

**KEMAMPUAN SISWA KELAS II SLTP YOS SUDARSO
CIGUGUR KUNINGAN DALAM MENULIS
KARANGAN ARGUMENTASI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa ,Sastra Indonesia,dan Daerah**



Oleh:

Melania Tetin Sunarti

NIM : 961224012

NIRM : 960051120401120012

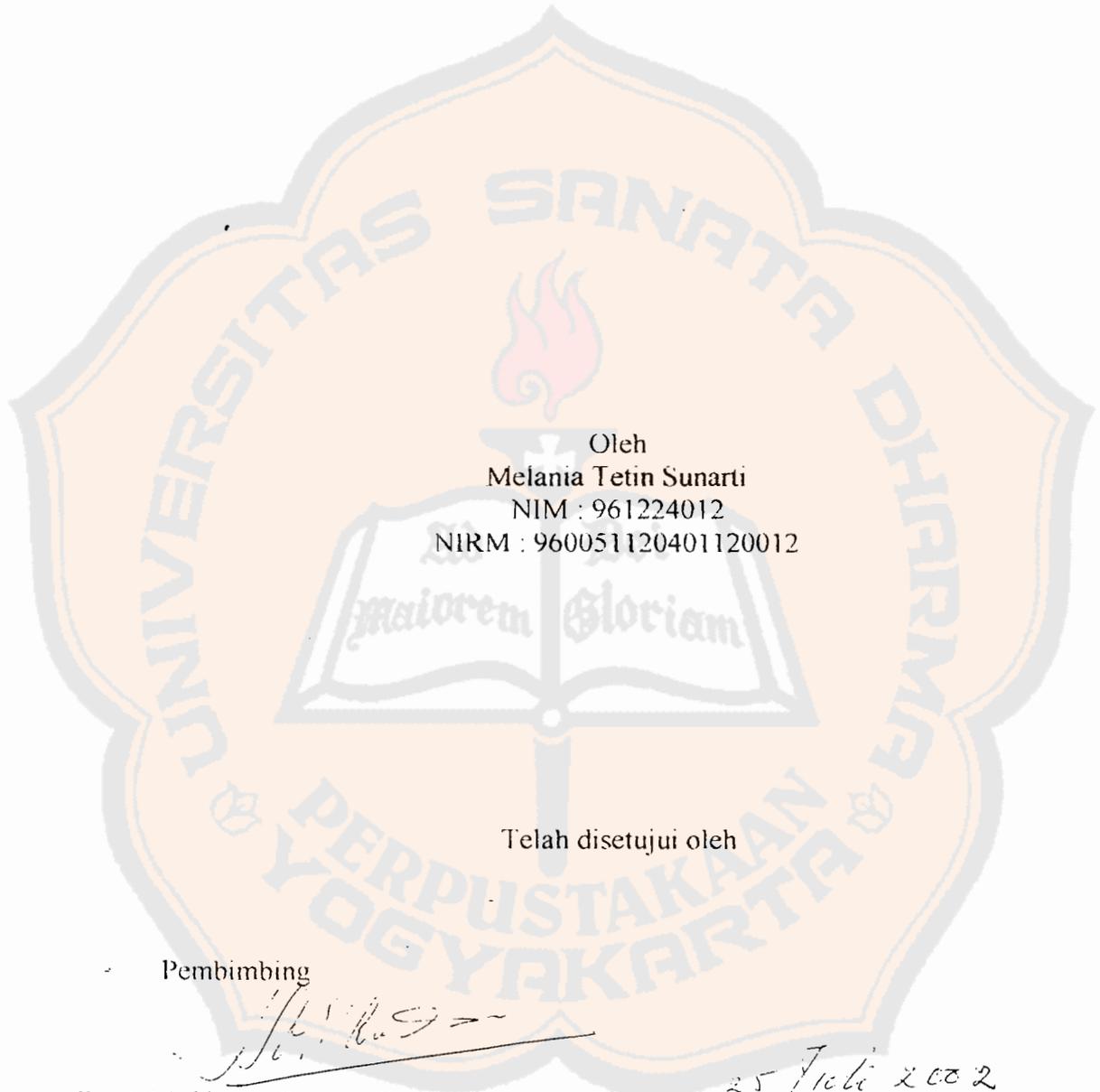
**PRORAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA,SASTRA INDONESIA,DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002**

SKRIPSI

KEMAMPUAN SISWA KELAS II SLTP YOS SUDARSO

CIGUGUR KUNINGAN

DALAM MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI



Oleh
Melania Tetin Sunarti
NIM : 961224012
NIRM : 960051120401120012

Telah disetujui oleh

Pembimbing

Dr. A.M. Slamet Soewandi

Tanggal.....

25 Juli 2002

SKRIPSI

**KEMAMPUAN SISWA KELAS II
SLTP YOS SUDARSO CIGUGUR KUNINGAN
DALAM MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Melania Tetin Sunarti
NIM : 961224012
NIRM : 960051120401120012

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 14 Agustus 2002
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

1. Ketua : Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. P. Hariyanto
3. Anggota : Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.
4. Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Yuliana Setyaningsih, M.Pd.

Tanda tangan



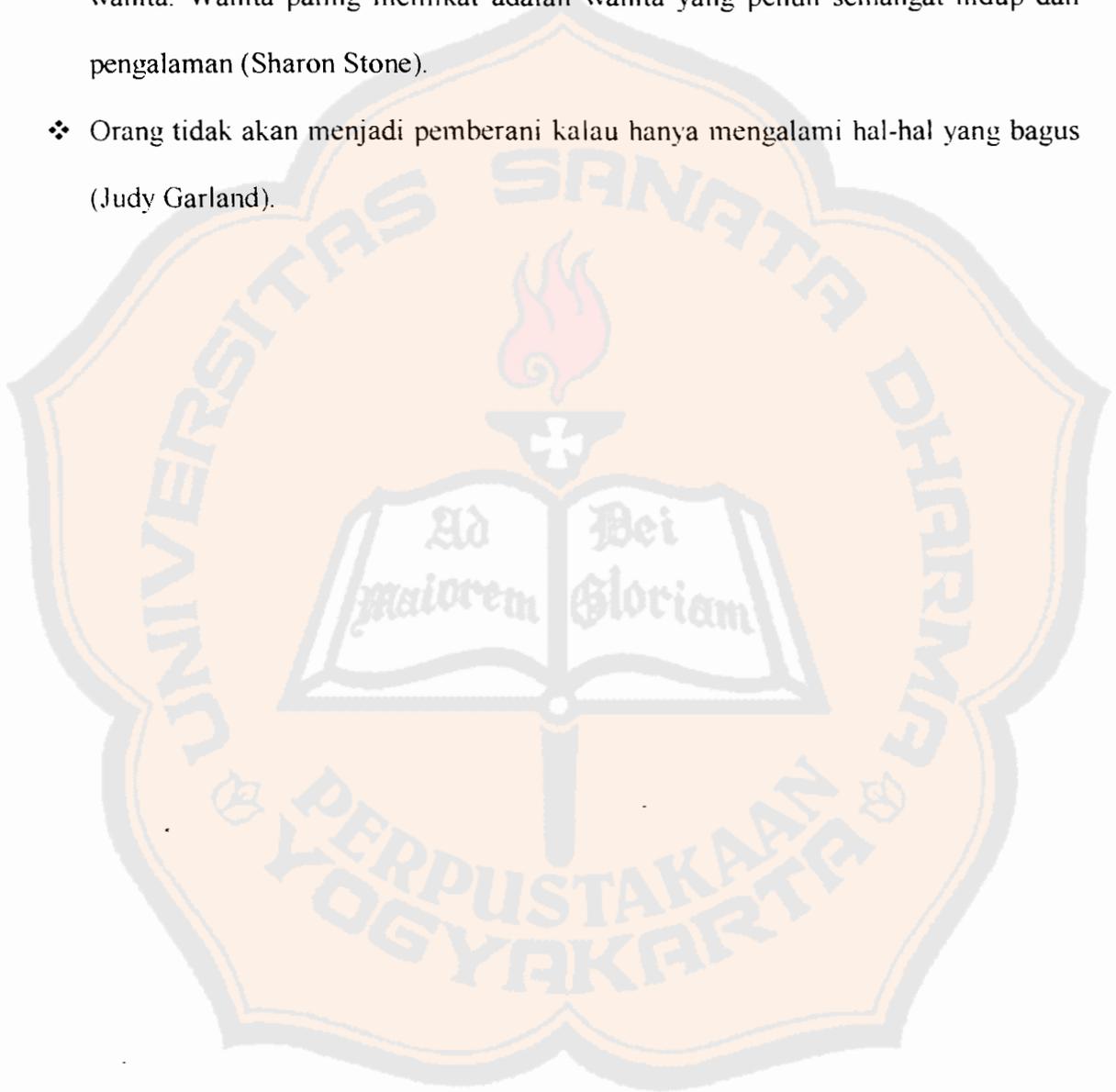
Yogyakarta, 14 Agustus 2002
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

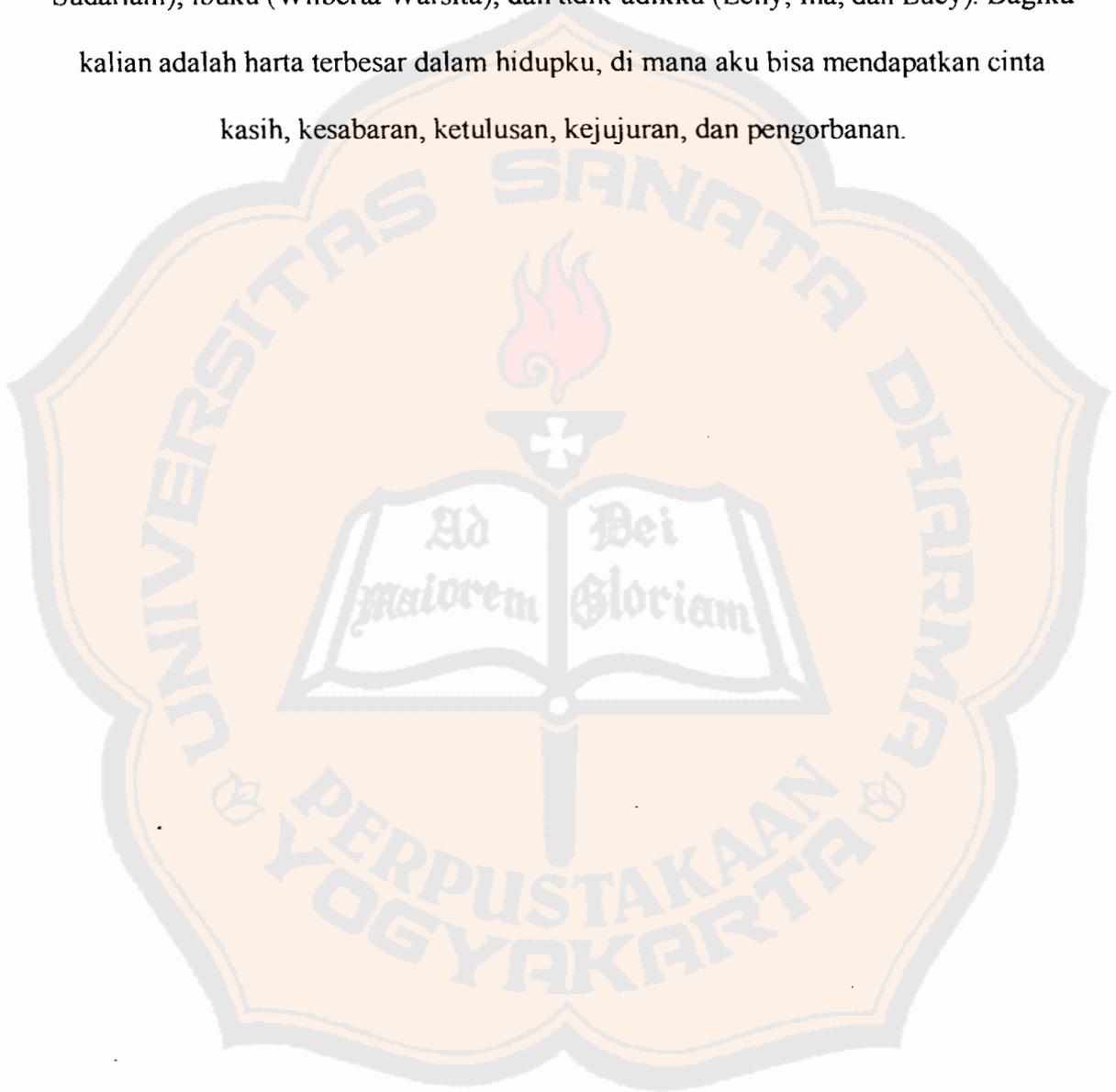
- MOTTO

- ❖ Saya tidak percaya hanya rias wajah dan tata rambut yang bisa mempercantik wanita. Wanita paling memikat adalah wanita yang penuh semangat hidup dan pengalaman (Sharon Stone).
- ❖ Orang tidak akan menjadi pemberani kalau hanya mengalami hal-hal yang bagus (Judy Garland).



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta kepada: ayahku (Mateus Sudarlam), ibuku (Wilberta Warsita), dan adik-adikku (Leny, Ina, dan Lucy). Bagiku kalian adalah harta terbesar dalam hidupku, di mana aku bisa mendapatkan cinta kasih, kesabaran, ketulusan, kejujuran, dan pengorbanan.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau sebagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 14 Agustus 2002



Melania Tetin S.



ABSTRAK

Sunarti, Melania Tetin. 2002. *Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso Cigugur Kuningan dalam Menulis Karangan Argumentasi*. Skripsi S1. Yogyakarta : PBSID, Universitas Sanata Dharma

Judul penelitian ini adalah *Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso Cigugur Kuningan dalam Menulis Karangan Argumentasi*. Judul tersebut dipilih bertolak dari laporan penelitian yang dikemukakan oleh beberapa peneliti yang berbeda, di tempat yang berbeda, dan pada tahun yang berbeda. Beberapa peneliti itu melaporkan bahwa kemampuan menulis siswa pada jenjang SD sampai SLTA dibawah cukup.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan kemampuan menulis pendahuluan, isi, dan penutup karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso Cigugur Kuningan, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso,

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SLTP Yos Sudarso di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat yang berjumlah 82 siswa. Sampel penelitian diambil dari seluruh jumlah populasi yaitu 82 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Bentuk tes berupa tes menulis karangan argumentasi, sedangkan teknik analisis data berupa teknik deskriptif. Data yang diperoleh berupa hasil tes menulis karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso Cigugur Kuningan. Data yang diperoleh sebanyak 77 data karena ada 5 siswa yang tidak mengikuti tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso Cigugur Kuningan cukup. Kemampuan menulis pendahuluan karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso Cigugur Kuningan cukup. Kemampuan menulis isi karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso cukup. Kemampuan menulis penutup atau kesimpulan karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso Cigugur Kuningan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis memberikan saran. Pertama kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso Cigugur Kuningan perlu ditingkatkan. Kedua, guru bahasa Indonesia membekali diri dengan penguasaan materi yang baik, metode, dan strategi yang tepat. Selain itu, guru juga diharapkan mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis. Ketiga, bagi peneliti lain, diharapkan akan ada penelitian lain yang meneliti hal-hal yang belum diteliti oleh peneliti.

ABSTRACT

Sunarti, Melania Tetin. 2002. *The Ability of the Second Year Students of SLTP Yos Sudarso Cigugur Kuningan in Writing an Argumentation Composition*. S₁ Thesis. Yogyakarta : PBSID, Sanata Dharma University

The title of this research was *The Ability of the Second Year Students of SLTP Yos Sudarso Cigugur Kuningan in Writing an Argumentation Composition*. This title was chosen based on the research report presented by some different researchers, at different places, and different years. Those researchers reported that the ability of writing of students for elementary to senior high school level was enough.

Related to this thing, this research purposed to: (1) describe the ability of writing introduction, content, and closing for the argumentation composition for the second year students of SLTP Yos Sudarso Cigugur Kuningan, (2) describe the writing ability of argumentation composition for the second year students of SLTP Yos Sudarso Cigugur Kuningan.

The research population was the second year students of SLTP Yos Sudarso Cigugur Kuningan who were 82 students. The sample was taken from all of the population students. The research instrument was test. The test was writing an argumentation composition, and analysis technique was descriptive. The data were the test results of writing the composition. The data were 77 because there were 5 students who not joint in the test.

The result showed that the ability of the second year students of SLTP Yos Sudarso Cigugur Kuningan to write an argumentation composition was good enough. The ability to write the introduction and the content was good enough. However, the ability to write the closing was enough.

Based on the result, the writer gave suggestons. First, the ability of the students to write a composition needs to be developed. Second, the Indonesian teachers need to prepare themselves with mastering the material well, using an appropriate method and strategy. Besides that, hopefully, the teachers are able to raise the students interest and motivation toward the writing. Third, for other researchers, hopefully, there will be some other things, which the writer is not able investigated.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang telah melimpahkan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : *Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso Cigugur Kuningan dalam membuat Karangan Argumentasi.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud bukan semata-mata kerja penulis sendiri, melainkan berkat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. J.B. Gunawan, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PBSID Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
5. Sr. Tarcicia, C.B., selaku Kepala Sekolah SLTP Yos Sudarso Cigugur Kuningan, Carolina Kasih, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian.
6. Mbak Agnes, Sekretariat PBSID, Mas Anto, Sekretariat MKDK, dan Mbak Nova, Sekretariat Dekan FKIP.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

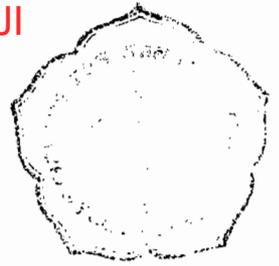
7. Pak Ari, terima kasih atas segala saran dan bantuan selama kuliah di Universitas ini.
8. I Gede Putu Kristanto, terima kasih atas segala perhatian dan kasih sayang yang selama ini selalu menghiasi hidupku.
9. Dela, Yanti, terima kasih atas persahabatan kita selama ini, persahabatan kita merupakan hal yang terindah dalam hidupku.
10. Teman-teman angkatan '96 Rm. Bone, Rm. Sindus, Elis, Ambar, Beti, Ndari, Wening, Jati Wahyono, Rudi, Jati Wurdianti, Rische, Susi, Tari, Agnes, Narest, Hermi, Yayuk, Yuli, Shinta, Eni, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini, kebersamaan kita merupakan kebahagiaan yang tak akan pernah aku lupakan.
11. Teman-teman kost Pringgodani 10, Lili, Martha, Lucy, Feby, Witra, Mitha, Kiki, Meta, Mercy, terima kasih untuk semuanya.
12. Fera, *whoever, whatever, and wherever you, I love you.*
13. Kadek, Koming, terima kasih atas kebaikan kalian.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 14 Agustus 2002

Penulis

Melania Tetin S.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DARTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Rumusan Variabel dan Batasan Istilah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Penelitian yang Relevan.....	9
2. Keterampilan Menulis	
a. Judul Karangan.....	11
b. Gagasan.....	12
c. Organisasi Gagasan.....	14
d. Tata Bahasa.....	14
e. Diksi.....	16
f. Ejaan.....	17
g. Kebersihan dan Kerapian.....	17
3. Karangan Argumentasi.....	18
4. Pendahuluan, Isi, dan Kesimpulan Tulisan Argumentasi	
a. Pendahuluan.....	22
b. Isi.....	24
c. Kesimpulan.....	25
B. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel Penelitian	
1. Populasi Penelitian.....	29
2. Sampel Penelitian.....	30
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Teknik Analisis Data.....	32

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	36
B. Hasil Penelitian.....	36
1. Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso dalam Membuat Pendahuluan Karangan Argumentasi.....	38
2. Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso dalam Membuat Isi Karangan Argumentasi.....	41
3. Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso dalam Membuat Penutup Karangan Argumentasi.....	44
4. Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso dalam Menulis Karangan Argumentasi.....	47
C. Pembahasan.....	50

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	54
B. Implikasi.....	54
C. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Aspek Penilaian Karangan Argumentasi..... 33
Tabel 3.2	Aspek Penilaian Pendahuluan, Isi, dan Penutup Karangan Argumentasi..... 33
Tabel 3.3	Tabel Taraf Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Skala Lima..... 35
Tabel 4.1	Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Lima..... 37
Tabel 4.2	Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso dalam Membuat Pendahuluan Karangan Argumentasi..... 38
Tabel 4.3	Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Lima..... 40
Tabel 4.4	Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Pendahu- luan Karangan Argumentasi..... 40
Tabel 4.5	Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso dalam Membuat Isi pada Karangan Argumentasi..... 41
Tabel 4.6	Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Lima..... 42
Tabel 4.7	Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Isi Ka- rangan Argumentasi Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso..... 42
Tabel 4.8	Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso dalam Membuat Penutup pada Karangan Argumentasi..... 44
Tabel 4.9	Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Lima..... 45
Tabel 4.10	Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Penutup Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso..... 46

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.11	Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso dalam Menulis Karangan Argumentasi.....	47
Tabel 4.12	Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Lima.....	48
Tabel 4.13	Kedudukan Skor Hasil Kemampuan Menulis Karangan Argumen- tasi Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Soal Tes Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa
Kelas II SLTP Yos Sudarso
- Lampiran 2 Lembar Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa
Kelas II SLTP Yos Sudarso
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olson (1977) *via* Achmadi (1988:7) menyatakan bahwa tugas utama sekolah adalah untuk mengajarkan apa yang disebut 3 R (*reading* = membaca, *hearing* = menyimak/mendengarkan, dan *writing* = menulis atau mengarang) (Achmadi, 1988:7). Ketiga keterampilan ini harus dikuasai oleh siswa sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan dan melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

Keterampilan menyimak, membaca, dan menulis disebut juga sebagai keterampilan berbahasa. Tarigan (1984) menambahkan bahwa keterampilan berbahasa tidak hanya terdiri dari tiga, tetapi empat, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks keadaannya dan sangat sulit pelaksanaannya (Hastuti, 1982:3). Hal ini didukung oleh pernyataan Nababan (1993:180) bahwa mengarang atau menulis boleh dikatakan keterampilan yang paling sukar dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Kekompleksan menulis terletak pada prosesnya, yang antara lain, meliputi penentuan topik tulisan, penjabaran topik dalam alinea-alinea yang diorganisasikan dengan baik,

pemilihan kata yang tepat, serta gaya penyajian tulisannya sehingga menghasilkan tulisan yang baik dan menarik.

Menulis dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan pikiran, atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Kegiatan menulis atau lazim disebut dengan kegiatan mengarang merupakan aktivitas pengekspresian pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan.

Kemampuan menulis atau mengarang meliputi aspek yang menyangkut isi karangan, aspek-aspek kebahasaan, dan teknik penulisan. Ketiga aspek itu berkaitan erat dengan proses berpikir (Akhadiah, dkk., 1986:1). Kemampuan ini diajarkan mulai di sekolah dasar sampai perguruan tinggi walaupun yang ditekankan berbeda-beda sesuai dengan jenjang pendidikan.

Di dalam Kurikulum SLTP 1994, Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Bahasa dan Sastra Indonesia, salah satu tujuan penggunaan bahasa, yaitu agar siswa memiliki kegemaran dan terbiasa menulis dan berbicara untuk keperluan hidup sehari-hari dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Berkaitan dengan tujuan penggunaan itu, Nababan (1993:181) mengungkapkan bahwa banyak latihan mengarang akan mempercepat kemampuan mengarang. Dengan berlakunya GBPP tahun 1994 ini diharapkan kemampuan menulis siswa SLTP sekarang ini lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya.

Siswa SLTP dipilih menjadi subjek penelitian karena siswa pada jenjang ini berada pada masa kritis pemerolehan bahasa atau masa peka berbahasa. Menurut Parera :

Usia kritis pemerolehan bahasa anak berada di bawah usia 14 tahun. Diharapkan pada masa peka berbahasa ini siswa memiliki dorongan yang kuat untuk belajar berbahasa (Parera, 1982 : 14).

Siswa pada jenjang ini telah memiliki kemampuan untuk menguraikan pikirannya secara terang, terurai, dan terperinci (Hastuti, 1982: 14).

Peneliti memilih kelas II SLTP karena materi tentang karangan argumentasi baru diajarkan di kelas II catur Wulan II. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data pada Catur Wulan II tepatnya pada bulan Januari 2002.

SLTP Yos Sudarso dipilih sebagai tempat penelitian karena di SLTP ini belum pernah diadakan penelitian yang sejenis sebelumnya. Selain itu SLTP Yos Sudarso merupakan SLTP Swasta Katolik satu-satunya di Kabupaten Kuningan yang prestasinya tidak kalah dengan SLTP-SLTP Negeri.

Kemampuan menulis yang menjadi variabel penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan argumentasi. Tulisan argumentasi dipilih menjadi topik skripsi dengan pertimbangan bahwa tulisan ini memiliki kelebihan lain yaitu pembuktian dari apa yang ditulisnya. Selain itu, tulisan argumentasi bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca agar mereka percaya dan bertindak sesuai dengan keinginan penulis (Keraf, 1986 : 3).

Hal-hal yang ingin diteliti dalam karangan argumentasi ini yaitu mengenai kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam menulis karangan argumentasi dan kemampuan siswa dalam membuat pendahuluan, isi, dan penutup karangan argumentasi. Penulis juga meneliti tentang kemampuan siswa dalam hal membuat pendahuluan, isi dan kesimpulan karangan argumentasi karena suatu karangan selalu mengandung tiga bagian utama yaitu, pendahuluan, isi, dan penutup.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menentukan dua rumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah itu sebagai berikut :

1. Sejauh manakah kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam membuat pendahuluan, isi dan kesimpulan pada tulisan argumentasi ?
2. Sejauh manakah kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam menulis karangan argumentasi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam membuat pendahuluan, isi, penutup karangan argumentasi.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam menulis karangan argumentasi.

D. Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

Variabel penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SLTP Yos Sudarso kelas II Catur Wulan II. Istilah-istilah pokok yang perlu dibatasi pengertiannya dalam penelitian ini adalah (1) kemampuan menulis, (2) argumentasi, (3) pendahuluan, (4) isi, dan (5) penutup karangan.

1. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa, sedangkan kemampuan bahasa lainnya adalah kemampuan menyimak, berbicara dan membaca. Menurut Kridalaksana (1982), kemampuan bahasa adalah kemampuan bahasawan untuk mempergunakan bahasa yang secara sosial dapat diterima dan memadai. Maksud dari kemampuan menulis dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa mempergunakan bahasa Indonesia yang baik dalam bentuk wacana atau karangan sehingga mudah dipahami isinya oleh pembaca.

2. Argumentasi

Argumentasi merupakan suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengarang (Keraf. 1986 : 3).

3. Pendahuluan

Pendahuluan dalam sebuah karangan adalah bagian yang fungsinya untuk menarik perhatian pembaca dan memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi itu harus dikemukakan dalam kesempatan tersebut (Keraf,1991:107). Isi dari pendahuluan harus dapat menarik minat pembaca, menjelaskan secara singkat ide pokok atau tema karangan. Pendahuluan berfungsi untuk memberitahukan latar belakang , masalah, dan anggapan dasar.

4. Isi

Isi suatu karangan sebagai jembatan yang menghubungkan antara bagian pendahuluan, dan bagian penutup. Bagian isi merupakan penjelasan terperinci terhadap apa yang diutarakan pada bagian pendahuluan.

5. Penutup Karangan

Bagian penutup suatu karangan merupakan kesimpulan atau ringkasan dari apa yang telah diuraikan sebelumnya. Penutup karangan bertujuan untuk menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai (Keraf,1991:109).

E. Manfaat Penelitian

1. Kepala SLTP Yos Sudarso

Deskripsi hasil penelitian di SLTP ini memberikan informasi mengenai kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso.

2. Guru-guru Pengampu Pelajaran Bahasa Indonesia dan SLTP Yos Sudarso.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kondisi kemampuan berbahasa Indonesia para siswa SLTP Yos Sudarso khususnya kemampuan mereka dalam menulis karangan argumentasi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan tentang bagaimana memilih metode, teknik, dan strategi yang sesuai untuk pembelajaran menulis.

3. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat mendorong adanya penelitian-penelitian lain yang sejenis. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau tinjauan pustaka bagi peneliti lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam landasan teori disajikan secara berturut-turut, (1) tinjauan pustaka, dan (2) hipotesis.

A. Tinjauan Pustaka

Dalam subbab ini dikemukakan empat hal, yaitu (1) penelitian yang relevan, (2) keterampilan menulis, (3) karangan argumentasi, dan (4) pendahuluan, isi, dan kesimpulan pada karangan argumentasi.

1. Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas III SMA Negeri VI Yogyakarta tahun ajaran 1987/1988, Purwati mengadakan penelitian dengan sampel 52 siswa dari 4 kelas. Temuannya adalah perolehan siswa dalam menata karangan argumentasi yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup dapat dikatakan cukup baik. Kemampuan siswa dalam pemakaian kata belum menggembarakan demikian pula kemampuan siswa dalam pemakaian kalimat belum memuaskan.

Suprpti (1987) yang ingin mengetahui kemampuan menulis ekspositoris siswa SMA. mengadakan penelitian di SMA Negeri VI Yogyakarta. Populasi penelitiannya siswa kelas III. Temuannya adalah siswa kelas III SMA Negeri VI Yogyakarta dikatakan mampu membuat karangan ekspositoris. Dari tigapuluh sampel penelitian, duapuluh lima karangan telah

memenuhi persyaratan tulisan ekspositoris, sedangkan sisanya merupakan bentuk tulisan argumentasi.

Wagino (1988) dengan tegas mengategorikan kemampuan menulis ekspositoris siswa yang ditelitinya. Populasi penelitiannya terdiri dari para siswa di tiga SMA, yaitu SMA Kolese De Brito, SMA Sanjaya, dan SMA Santi Dharma di Yogyakarta. Berdasarkan temuannya, kemampuan menulis ekspositoris para siswa dapat diurutkan sebagai berikut : siswa kelas III A₂ SMA Sanjaya baik, siswa kelas III A₂ dan III A₃ SMA Kolese De Brito cukup, siswa kelas III A₃ SMA Sanjaya kurang dan siswa kelas III A₂ dan III A₃ SMA Santi Dharma Kurang.

Berdasarkan laporan penelitian Purwati (1987/1988),Suprpti (1987), dan Wagino (1988) diketahui bahwa kemampuan mengarang siswa SMA masih di bawah cukup. Penelitian kemampuan menulis sering dilakukan pada siswa SMU. Laporan penelitian kemampuan menulis siswa SLTP swasta Katolik di Jawa Barat khususnya di Kabupaten Kuningan belum ditemukan.Oleh karena itu,peneliti ingin mengetahui kemampuan menulis siswa SLTP.Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas II SLTP Yos Sudarso di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

2. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh pelajar dan mahasiswa karena kegiatan menulis akan memperluas wawasan tentang suatu topik yang ditulis oleh pelajar dan mahasiswa (Akhadiah, 1989:1). Pendapat Akhadiah (1989:1) didukung oleh Olson (1977) yang menyatakan bahwa tugas utama sekolah adalah untuk mengajarkan keterampilan membaca, menyimak, dan menulis/mengarang (Achmadi, 1988:7).

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka, dan merupakan suatu kegiatan yang produktif ekspresif. Menulis atau mengarang adalah kegiatan yang kompleks karena mengarang merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang (Widyamartaya, 1990:9). Hal ini didukung oleh Hastuti (1982:1) yang menyatakan bahwa mengarang melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa syarat.

Persyaratan yang mutlak harus dikuasai, antara lain : (1) kesatuan gagasan yang harus dimiliki lebih dahulu oleh calon penulis, (2) kemampuan

menulis kalimat dengan jelas dan efektif (berdaya guna), (3) kemampuan menyusun paragraf atau alinea, (4) menguasai teknik penulisan seperti tanda baca (pungtuasi), dan (5) memiliki sejumlah kata yang diperlukan. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan yang kompleks.

Kesulitan dalam menulis disebabkan antara lain karena kurangnya latihan menulis, dan keengganan untuk menulis. Pateda (1989:100) menyatakan bahwa kemampuan menulis tidak selamanya dilaksanakan jika dibandingkan dengan kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca.

Tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif, kepada para pembaca (Keraf, 1984:34). Tujuan ini akan tercapai, bila penulis menyajikan judul karangan yang sesuai dengan tema dan isi karangan, isi karangan yang logis, padu, dan runtut sehingga bisa dicerna oleh pikiran pembaca, organisasi isi yang memusatkan pada ide pokok, tatabahasa yang baik, diksi, gaya bahasa dan ungkapan, ejaan dan tanda bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, dan kebersihan serta kerapian karangan. Ketujuh aspek dalam suatu karangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Judul Karangan

Judul karangan merupakan nama untuk menyebut seluruh uraian di bawahnya. Judul memberi bayangan terhadap seluruh isi karangan. Oleh

karena itu, judul tidak boleh digunakan atau diperlakukan sebagai bagian dari kalimat pertama dari teks (Keraf, 1979:251).

Keraf (1984 : 128-129) menyatakan bahwa judul yang baik akan merangsang perhatian pembaca dan akan cocok pula dengan temanya. Selain itu, diungkapkan bahwa judul yang baik harus memenuhi pula beberapa syarat berikut :

- 1). Judul harus relevan, artinya judul itu harus mempunyai pertalian dengan temanya, atau ada pertalian dengan beberapa bagian yang penting dari tema tersebut.
- 2). Judul harus provokatif, artinya judul harus dapat menimbulkan keinginan tahu dari tiap pembaca terhadap isi karangan itu.
- 3). Judul harus singkat, artinya judul tidak boleh mengambil bentuk kalimat atau frasa yang panjang, tetapi harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat.

Bertolak dari uraian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa judul karangan argumentasi harus sesuai dengan temanya, asli, relevan, dan singkat.

b. Gagasan

Widyamartaya (1990:9) mengemukakan tiga bidang dalam kegiatan mengarang, yaitu zat, siasat, dan gaya. Yang dimaksudkan zat kegiatan mengarang adalah tindakan-tindakan yang kita atur langkah demi langkah

langkah untuk mencapai suatu maksud. Bahan-bahan integral yang membentuk suatu karangan adalah gagasan, penuturan, tatanan, dan bahasa. Keempat bahan itu saling berkaitan dalam membentuk zat yang membangun suatu gagasan.

Gagasan adalah pesan dalam dunia batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain. Gagasan itu dapat berupa pengetahuan, pengamatan, pendapat, renungan, pendirian, perasaan, emosi dan sebagainya. Gagasan ini harus diungkapkan dan disampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang. Dalam mengarang, gagasan merupakan isi dari karangan (Widyamartaya, 1990:9).

Bahasa (bahasa tulis) merupakan wahana yang dipakai untuk mengungkapkan gagasan menjadi karangan. Bahasa meliputi kosa kata, tata bahasa, dan seni bahasa. Bahasa tulis merupakan bahasa bergaya, yaitu bahasa yang digunakan dengan sadar, yang sengaja diperbesar daya gunanya. Dalam situasi resmi, bahasa tulis merupakan bahasa yang baku dalam hal ejaannya, tata bentuknya, tata kalimatnya, dan kosa kata atau tata istilahnya (Widyamartaya, 1990:11).

Bertolak dari pernyataan-pernyataan di atas, maka dapat diungkapkan bahwa gagasan-gagasan yang merupakan isi karangan harus disampaikan dengan bahasa tulis dan tersaji dalam penuturan dan bahasa yang baik.

c. Organisasi Gagasan

Gagasan-gagasan dalam suatu karangan mudah dipahami dan dipetik manfaatnya oleh pembaca kalau gagasan-gagasan terorganisasi dengan baik. Organisasi gagasan ini tercermin dalam rangkaian kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. lain,

d. Tata Bahasa

Tata bahasa mencakup morfologi dan sintaksis. Morfologi membicarakan seluk beluk kata dan morfem sedangkan sintaksis membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Tata bahasa dalam konteks penelitian ini dibatasi pada seluk beluk kata, wacana, kalimat, klausa, dan frasa.

Kata adalah satuan gramatikal bebas yang terkecil (Ramlan, 1990 : 7). Kata dalam bahasa Indonesia dapat dibentuk dari kata lain. Kata yang dibentuk dari kata lain tersebut pada umumnya mengalami penambahan bentuk pada kata dasarnya. Penurunan bentuk tersebut dibentuk dari morfem terikat yang dinamakan afiks atau imbuhan.

Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi di atas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi yang tinggi dan berkesinambungan serta mempunyai awal dan akhir yang nyata dan disampaikan secara lisan dan tertulis (Tarigan, 1987 : 27). Dalam suatu

wacana, semua kalimat yang terkandung di dalamnya adalah kalimat sempurna karena dalam wacana, kalimat sudah sempurna ditunjang oleh situasi dan konteks yang jelas pada wacana tersebut.

Kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (Ramlan,1981 : 27). Berdasarkan unsurnya , kalimat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu kalimat berklausa dan kalimat tak berklausa. Kalimat berklausa adalah kalimat yang terdiri dari satuan yang berbentuk klausa. Sedangkan kalimat tak berklausa adalah kalimat yang yang tidak terdiri dari klausa (Ramlan,1981 :27-30). Berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat suruh.

Klausa adalah satuan gramatik yang terdiri dari S , P , baik disertai O, PEL, dan KET ataupun tidak (Ramlan,1981 : 89). Unsur yang selalu ada dalam kalusa adalah P.Unsur-unsur lainnya mungkin ada, mungkin juga tidak ada.

Frasa adalah unsur klausa yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Frasa dapat digolongkan menjadi empat, yaitu frasa nominal, frasa verbal, frasa bilangan, dan frasa keterangan.

e. Diksi

Diksi adalah seleksi kata-kata yang mengekspresikan ide atau gagasan dan perasaan. Diksi yang baik adalah pemilihan kata-kata secara efektif dan tepat di dalam makna, serta sesuai untuk pokok masalah, audien, dan kejadian (Achmadi, 1988:126). Pilihan kata merupakan satu syarat yang sangat penting dalam mengarang dan dalam tutur setiap hari. Ketepatan pemilihan dan penggunaan kata dalam suatu ujaran atau tulisan dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain, kosakata, nilai kata, gaya bahasa, dan ragam bahasa (Enre,1988 : 102). Faktor pemilihan kata turut menentukan tenaga sebuah kalimat (Razak, 1988:64).

Dalam memilih kata, perlu kita pertimbangkan prinsip-prinsip diksi yang sesuai, tepat, ekonomis, dan tegas. Diksi yang tepat maksudnya, menggunakan kata-kata yang tepat dan benar. Diksi yang ekonomis maksudnya menggunakan kata menurut kebutuhan dan jangan menggunakan kata yang tidak perlu. Diksi yang tegas, maksudnya memilih kata-kata penegas jika kita ingin membuat suatu perhatian yang kuat, dengan mengingat hal-hal berikut : menghindari kata-kata klise dan abstrak, berhati-hati dalam menggunakan kata kerja bentuk "me" atau aktif dan kebalikannya "di" atau pasif, dan menghindari pemakaian kalimat yang panjang (Achmadi, 1988:126-127).

f. Ejaan

Tulisan atau karangan yang baik juga mempertimbangkan penerapan ejaan yang berlaku. Parera (1988:41) mengemukakan bahwa untuk mencapai efektivitas dalam tulisan, seorang penulis harus mempergunakan secara baik dan tepat ejaan, punctuation dan diksi.

Pemakaian ejaan meliputi penggunaan huruf, penulisan huruf kapital, huruf miring, dan penulisan kata. Sekarang ini penggunaan ejaan berpedoman pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

Punctuation berarti tanda baca. Pemakaian dan penempatan tanda baca secara baik dan tepat sudah mengungkapkan penguasaan bahasa secara baik.

g. Kebersihan dan Kerapian

Kebersihan dan kerapian tulisan merupakan wajah dari karangan. Tidak dapat kita sangkal bahwa wajah karangan turut menentukan daya tarik tulisan kita. Dengan kata lain, kebersihan dan kerapian tulisan turut menentukan nilai suatu karangan.

Karangan yang menarik bagi pembacanya adalah karangan yang bersih. Maksudnya, kertas tempat menulis karangan tidak boleh kotor oleh benda-benda, seperti tanah, tinta dan air. Selain itu, karangan tidak boleh berisi coretan-coretan yang tidak perlu atau yang tidak ada hubungannya dengan isi karangan.

Karangan yang menarik bagi pembacanya juga ditentukan oleh kerapiannya. Kerapian tulisan menyangkut penulisan huruf dan tanda baca, jarak tulisan dengan tepi kanan, tepi kiri, tepi atas dan tepi bawah kertas, jarak identitas siswa dengan judul karangan, jarak judul karangan dengan alinea pertama dalam karangan, jarak antarkata, antar kalimat, antarlina baru dan tepi kiri atas.

3. Karangan Argumentasi

Menurut Weaver (1957), ada empat macam tulisan berdasarkan bentuknya yaitu eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi (Tarigan, 1985 : 27). Pendapat tersebut didukung pula oleh Keraf (1981 : 109) yang menyatakan bahwa sebuah topik karangan dapat ditulis menjadi empat bentuk tulisan yaitu narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi.

Empat bentuk tulisan tersebut pada dasarnya akan memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca, namun setiap bentuk karangan memiliki tujuan yang menonjolkan aspek-aspek tertentu. Tulisan argumentasi lebih menekankan pembuktian. Argumentasi memperluas pengetahuan dan pandangan pembaca melalui bukti-bukti berdasarkan suatu proses penalaran yang sangat kritis. Deskripsi memperluas pengetahuan pembaca dengan menyodorkan gambaran yang dirangkaikan dengan kata-kata. Apa yang dilukiskan dengan kata-kata

seolah-olah terpancang di depan pembaca. Sebaliknya narasi menekankan penambahan pengetahuan melalui jalan ceritanya, bagaimana suatu peristiwa berlangsung. Tujuan yang menonjol pada tulisan ekspositoris adalah memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang (Keraf, 1981 : 3).

Bertolak dari pernyataan-pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa persamaan tulisan argumentasi dengan tulisan lainnya, yaitu sama-sama menambah wawasan dan pengetahuan pembacanya. Perbedaan antara tulisan argumentasi dengan bentuk tulisan yang lain terletak pada penekanan atau penonjolan ciri-ciri, yaitu eksposisi tujuannya yang memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang, argumentasi menonjolkan bukti-bukti dari gagasannya berdasarkan logika yang sangat kritis, deskripsi menonjolkan gambaran bentuk lahir suatu obyek, dengan cara mengutarakan renik-renik fisiknya yang khusus dan narasi menonjolkan kronologis suatu peristiwa atau jalan cerita.

Bentuk eksposisi atau argumentasi merupakan bentuk retorika yang biasa digunakan untuk menyajikan bentuk tulisan yang bersifat ilmiah. Perbedaan kedua bentuk tersebut yaitu :

- 1) Dari tujuannya, eksposisi hanya berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu pokok persoalan, sebaliknya argumentasi berusaha membuktikan kebenaran suatu pokok persoalan.

- 2) Perbedaan kedua menyangkut keputusannya. Dalam ekposisi penulis hanya menyerahkan keputusannya kepada pembaca sebaliknya, dalam argumentasi penulis sudah menentukan sikap tertentu terhadap pokok persoalannya.
- 3) Perbedaan kedua membawa akibat lebih lanjut. Pada ekposisi rasa frustrasi penulis tidak ada atau sekurang-kurangnya tidak kelihatan karena ia memang tidak mengundang reaksi, sebaliknya, kegagalan pada argumentasi mudah menimbulkan kecewa pada penulis. Hal itu dikarenakan argumentasi dimaksudkan untuk menimbulkan reaksi, entah reaksi positif maupun reaksi negatif. Reaksi negatif tanpa dukungan yang positif mudah menimbulkan frustrasi pada penulisnya.
- 4) Gaya, ekposisi menggunakan gaya yang bersifat informatif, sebaliknya dalam argumentasi, karena tujuan tulisannya juga bersifat meyakinkan, maka gaya tulisannya juga bersifat meyakinkan.
- 5) Bahasa yang digunakan dalam ekposisi bahasa berita tanpa rasa subyektif dan emosional, bahasa dalam argumentasi bersifat rasional dan obyektif.
- 6) Perbedaan terakhir berhubungan dengan fakta. Pada ekposisi fakta-fakta hanya dipakai sebagai alat konkretisasi, yaitu membuat rumusan dan kaidah yang dikemukakan lebih jelas, sebaliknya,

dalam argumentasi fakta berfungsi sebagai evidensi, merupakan bahan pembuktian (Keraf, 1984:4-5).

Bentuk eksposisi merupakan bentuk tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah populer yang tidak berusaha mempengaruhi orang lain. Selain itu, bentuk ini juga sering digunakan untuk menyajikan uraian ilmiah populer dalam harian-harian, mingguan-mingguan dan majalah (Keraf,1982 : 3)

Bentuk argumentasi banyak digunakan dalam situasi resmi seperti perdebatan-perdebatan, misalnya di pengadilan. Bentuk argumentasi juga sering digunakan pada diskusi-diskusi serius. Misalnya, diskusi mengenai masalah penting yang sedang hangat dibicarakan dalam buku-buku, majalah, artikel dan tajuk rencana surat

4. Pendahuluan, Isi, dan Kesimpulan Tulisan Argumentasi

Suatu karangan yang tersusun secara baik dan sempurna, betapapun panjang atau pendeknya selalu mengandung tiga bagian utama, yaitu : (1) pendahuluan, (2) isi, dan (3) kesimpulan (Tarigan,1987 : 7).

Hal ini didukung oleh pernyataan Keraf (1986 : 104) bahwa karangan argumentasi harus terdiri dari pendahuluan, pembuktian (tubuh argumentasi), dan kesimpulan. Dalam bagian ini akan dibicarakan pendahuluan, isi, dan kesimpulan dalam tulisan argumentasi.

a. Pendahuluan

Banyak orang berkeyakinan bahwa pendahuluan yang baik dalam melakukan sesuatu akan berakhir pula dengan baik. Bahkan ada ungkapan yang menyatakan bahwa pendahuluan yang baik telah menunjukkan 50% dari hasil yang hendak dicapai. Memang orang tua dalam masyarakat menyatakan bahwa dalam melakukan sesuatu, kita harus memulai dari permulaan terus saja jalan sampai akhir, lalu berhenti (Tarigan, 1984 : 99).

Penulis argumentasi harus yakin bahwa maksud suatu bagian pendahuluan adalah menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi itu harus dikemukakan dalam kesempatan tersebut. Pendahuluan harus mengandung cukup banyak bahan untuk menarik perhatian pembaca, serta memperkenalkan kepada pembaca fakta-fakta pendahuluan yang perlu untuk memahami argumentasinya.

Untuk menetapkan apa dan berapa banyak bahan yang diperlukan dalam bagian pendahuluan, maka penulis hendaknya mempertimbangkan 3 segi berikut :

- 1) Penulis harus menegaskan mengapa persoalan itu dibicarakan pada saat ini. Bila dianggap waktunya tepat untuk mengemukakan persoalan itu, serta dapat dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa

lainnya yang dapat mendapat perhatian pada saat ini, maka faktanya merupakan satu titik tolak yang sangat baik.

2) Penulis harus menjelaskan juga latar belakang historis yang mempunyai hubungan langsung dengan persoalan yang akan diargumentasikan, sehingga dengan demikian pembaca dapat memperoleh pengertian dasar mengenai hal tersebut. Namun demikian, apa yang diuraikan tidak boleh terlalu banyak karena fungsi pendahuluan sekedar menimbulkan keinginan tahu, bukan menguraikan persoalannya.

3) Dalam bagian pendahuluan penulis argumentasi kadang-kadang mengakui adanya persoalan-persoalan yang tidak dimasukkan ke dalam argumentasi.

Widyamartaya memberi petunjuk cara-cara yang dapat dilakukan dalam menulis pendahuluan. Kemungkinan cara-cara ini sebagai berikut :

- a) Mulai dengan kalimat atau pernyataan yang merupakan rumusan dari tema.
- b) Mulai dengan suatu percakapan, dialog, yang berkenaan dengan temanya.
- c) Mulai dengan suatu perbuatan, tindakan
- d) Mulai dengan kalimat atau pernyataan yang membangkitkan keinginan tahu atau “ketertarikan” dengan disertai fakta dan statistik

yang menarik. Keinginan tahu merupakan sifat untuk selalu mengenal hal-hal baru atau yang belum diketahuinya.

- e) Mulai dengan suatu ungkapan, pepatah, peribahasa.
- f) Mulai dengan menceritakan pengalaman, kisah kecil anekdot yang dapat menampilkan tema yang digarap
- g) Mulai dengan suatu pernyataan yang sungguh minta dijawab atau bersifat retorik saja (Widyamartaya, 1978 : 27-28).

Hal-hal yang perlu dihindari pada bagian pendahuluan yaitu :

- a) Janganlah (terlalu sering atau terlalu jelas) melakukan permintaan maaf atau apologi.
- b) Janganlah mengemukakan keluhan
- c) Janganlah menggunakan kata-kata hampa, basi dan hambar
- d) Jangan menunjuk pada judul (Andelstein dan Piral, 1978 : 299, *via* Wagino : 1988 : 31).

b. Isi (tubuh argumen)

Seluruh proses penyusunan argumen terletak pada kemahiran dan keahlian penulisnya, apakah ia sanggup menyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakan itu adalah benar dengan demikian kesimpulannya juga benar. Hakekat kebenaran mencakup pula persoalan menyediakan jalan pikiran yang benar bagi pembaca sehingga mereka dapat menerima bahwa kesimpulan yang diturunkan juga benar (Keraf, 1986 : 106).

Kebenaran dalam jalan pikiran dan kesimpulan itu mencakup beberapa kemahiran tertentu, yaitu kecermatan mengadakan seleksi fakta yang benar, penyusunan bahan secara baik dan teratur, kekritisian dalam proses berpikir, penyuguhan fakta, kesaksian, premis dengan benar. Oleh karena itu, kebenaran harus dianalisis, disusun dan dikemukakan dengan mengadakan observasi, eksperimen, penyusunan fakta, bukti dan jalan pikiran yang logis.

Menurut Keraf (1986 : 106) selama menggarap argumentasinya, pengarang harus terus-menerus menempatkan dirinya di pihak pembaca, misalnya dengan menanyakan apakah bukti itu dapat diterima bila ia berada di tempat pembaca, apakah bukti itu sungguh-sungguh mempunyai pertalian dengan pokok persoalan. Penulis harus berusaha supaya cara menyuguhkan fakta dan bukti itu sehidup-hidupnya.

c. Kesimpulan

Kesimpulan suatu tulisan mempunyai 2 fungsi, yaitu (1) sebagai penutup atau rangkuman dan (2) menyajikan hal-hal penting yang perlu diingat oleh pembaca (Tarigan, 1984 : 106). Penutup atau rangkuman perlu bagi pembaca karena mereka telah selesai membaca tulisan yang direncanakan dengan baik dan seksama, menyajikan hal-hal yang penting jika perlu bagi pembaca supaya inti dari pokok persoalannya yang baru saja diuraikan tetap dapat dipegang oleh pembaca.



Kesimpulan suatu tulisan tidak perlu panjang-panjang. Bahkan dalam tulisan yang singkat kesimpulan dapat ditiadakan. Dalam tulisan yang agak panjang cukup dinyatakan dalam 3 atau 4 kalimat yang tepat guna (Tarigan, 1984 : 106). Dalam kalimat-kalimat kesimpulan penulis dapat memandang kebelakang ataupun ke depan.

1) Memandang ke belakang

Dalam memandang ke belakang penulis dapat :

- a) Kembali pada motif atau ungkapan lain pada pendahuluan
- b) Menyatakan tesis semula
- c) Dalam tulisan yang agak panjang merangkum butir-butir penting

2) Memandang ke depan

Dalam memandang ke depan penulis dapat

- a) Membayangkan / meramalkan masa depan
- b) Menyarankan tindakan selanjutnya
- c) Membicarakan implikasi-implikasinya
- d) Atau ketepatangunaan gagasan-gagasan tersebut (Tarigan, 1984: 106)

Dalam kaitannya membuat kesimpulan suatu karangan, Widyamartaya menyarankan :

- a) Paragraf terakhir menyatakan ringkasan dari ide pokok atau argumen-argumen yang dikemukakan.
- b) Merupakan ringkasan kesan-kesan tentang orang, tempat atau bangsa yang dibicarakan

- c) Merupakan ungkapan mengenai sesuatu dimasa depan
- d) Bila menulis sebuah cerita paragraf terakhir merupakan klimaks dari cerita.
- e) Bila menulis karangan yang menerangkan bagaimana membuat sesuatu misalnya makanan, minuman dan sebagainya karangan ditutup dengan menyatakan bahwa pekerjaan itu sudah selesai.

Martha Heasley Coox (1969 : 167) *via* Wagino (1980 : 36), menyatakan bahwa kesimpulan itu :

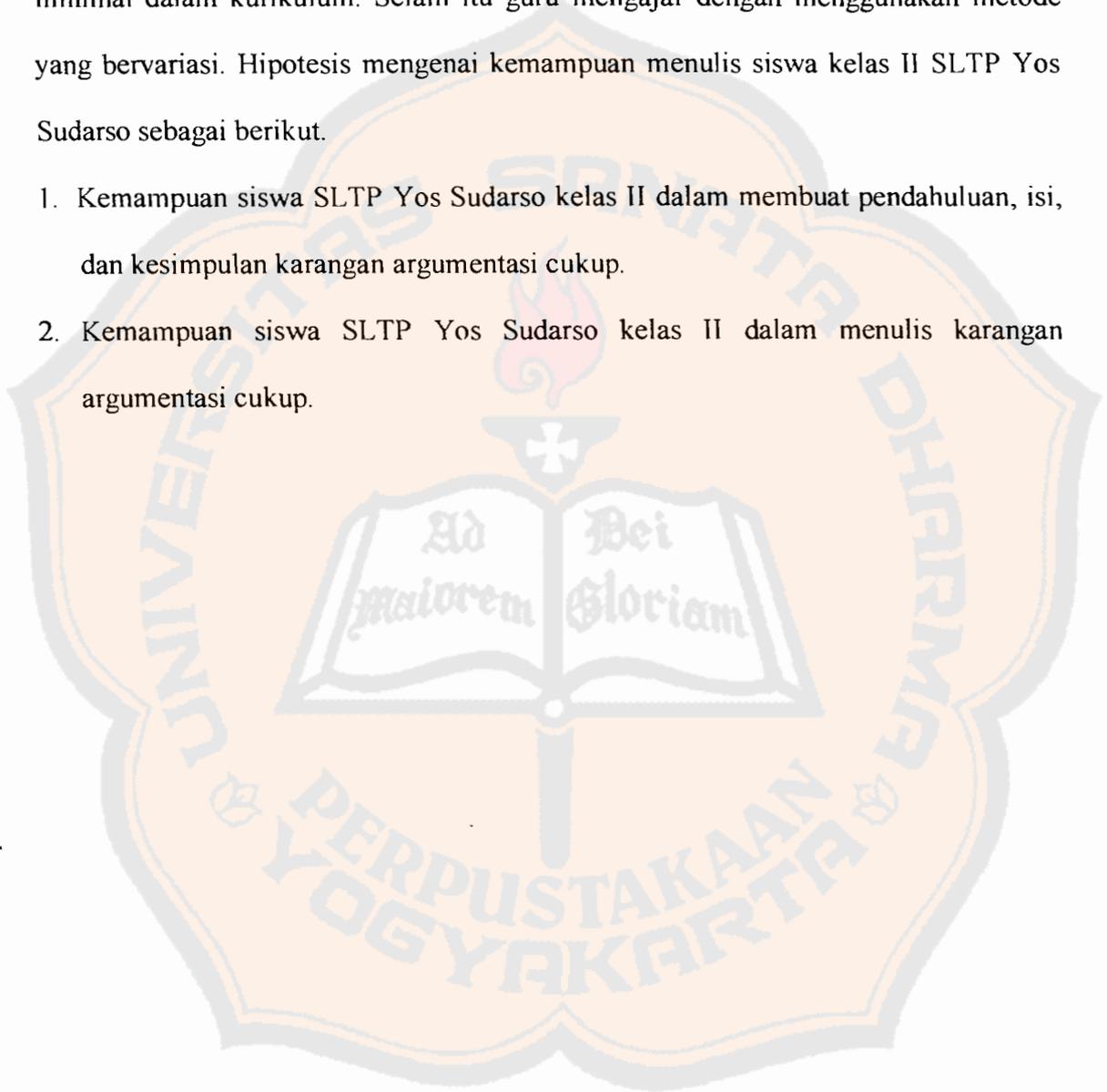
- a) Harus logis
- b) Harus memperkuat ide sentral seluruh karangan dan tidak berisi perincian yang merusak perhatian pembaca terhadap maksud tulisan.
- c) Kesimpulan tidak memuat permintaan maaf, kesimpulan juga bukan mencari simpati karena kekurangan pengetahuan terhadap masalah yang ditulis.
- d) Dalam kesimpulan juga tidak perlu ditulis kata-kata seperti “selesai”, “akhir”, dan “penghabisan”

B. Hipotesis

Hipotesis atau dugaan awal penelitian kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam membuat karangan argumentasi cukup. Hipotesis ini didukung oleh beberapa faktor berikut. Pertama, minat siswa terhadap pelajaran menulis cukup baik. Kedua,

berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia di SLTP Yos Sudarso mengatakan bahwa kemampuan menulis siswa cukup karena pokok bahasan menulis karangan argumentasi sudah diajarkan dengan materi minimal dalam kurikulum. Selain itu guru mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi. Hipotesis mengenai kemampuan menulis siswa kelas II SLTP Yos Sudarso sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa SLTP Yos Sudarso kelas II dalam membuat pendahuluan, isi, dan kesimpulan karangan argumentasi cukup.
2. Kemampuan siswa SLTP Yos Sudarso kelas II dalam menulis karangan argumentasi cukup.



Bab III

Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini berturut-turut diuraikan (1) jenis penelitian,(2) populasi dan sampel penelitian,(3) instrumen penelitian, dan (4) teknik analisis data.

A. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada,yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto,1990 : 309).

Ada dua hal utama yang akan diungkapkan dalam penelitian ini, yaitu (1) menentukan taraf kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso Cawu II dalam menulis karangan argumentasi,dan (2)menentukan taraf kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam membuat pendahuluan, isi, dan penutup dalam karangan argumentasi.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa SLTP Yos Sudarso di Kabupaten Kuningan. Jumlah populasi dari sekolah ini adalah 82 siswa,yang terdiri dari 41 siswa kelas II A,dan 41 siswa kelas II B.

Dalam penelitian ini semua populasi digunakan sebagai subjek penelitian. Menurut Arikunto (1991 : 102-103) apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka semua populasi dijadikan sebagai subjek penelitian.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini mengambil seluruh jumlah populasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 82 siswa. Karena ada 5 siswa yang tidak mengikuti tes menulis karangan argumentasi, maka jumlah sampel penelitian ini adalah 77.

Penelitian ini termasuk penelitian populasi karena mengambil seluruh subyek penelitian. Obyek pada populasi diteliti dan hasilnya dianalisis. Hasil analisis kemudian disimpulkan dan kesimpulan tersebut berlaku untuk seluruh populasi (Arikunto, 1991:102-103).

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik tes. Menurut Nurkencana dan Sumartana (1983 : 25), tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan kawan-kawannya.

Tes menulis karangan argumentasi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam mengarang argumentasi. Tes ini berupa tugas

Instrumen penelitian ini sebagai berikut.

Petunjuk Penulisan Karangan

1. Tulislah nama, kelas, nomor urut di sudut kanan atas (pada kertas karangan)
2. Buatlah KARANGAN ARGUMENTASI dengan memilih salah satu tema di bawah ini :
 - a. Perpustakaan Sekolah
 - b. Tata Tertib Sekolah
 - c. Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah

Tema-tema tersebut masih bersifat luas maka Anda dapat mempersempitnya menjadi topik-topik yang sesuai dengan pikiran Anda, misalnya

(Tema) : Perpustakaan sekolah dapat dipersempit menjadi beberapa topik antara lain

(Topik) : 1) Manfaat membaca buku-buku di perpustakaan sekolah.

2) Buku-buku di perpustakaan sekolah dapat menambah pengetahuan siswa.

3. Panjang karangan minimal 1 halaman folio bergaris.
4. Waktu mengarang 70 menit.
5. Gunakan bahasa Indonesia yang baik, misalnya pemakaian ejaan yang disempurnakan, pemakaian kalimat yang jelas isinya dan lengkap (ada Subjek dan Predikat).

5. Gunakan bahasa Indonesia yang baik, misalnya pemakaian ejaan yang disempurnakan, pemakaian kalimat yang jelas isinya dan lengkap (ada Subjek dan Predikat).
6. Jangan lupa untuk memberi judul pada karangan Anda !
7. Jagalah kebersihan dan kerapian tulisan Anda !
8. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

D. Teknik Analisis Data

Teknik yang ditempuh untuk mengolah data hasil tes kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso adalah teknik statistika. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

1. Memberi nomor urut pada setiap pekerjaan siswa mulai dari pekerjaan siswa kelas II A sampai dengan pekerjaan siswa kelas II B.
2. Pekerjaan siswa diambil semua untuk dijadikan sampel penelitian. Jumlah seluruh sampel penelitian ini adalah 77 buah.
3. Mengoreksi pekerjaan siswa kemudian memberi skor sesuai dengan aspek yang telah ditentukan. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian peraspek. Penilaian peraspek dilakukan dengan cara menilai bagian-bagian karangan, seperti judul, isi gagasan, organisasi gagasan, tata bahasa, diksi, ejaan dan fungsi, dan kebersihan dan kerapian. Dengan demikian hasil akhir penilaian merupakan gabungan dari hasil penilaian peraspek (Roekhan, 1991 : 53). Pemilihan peraspek atau penilaian cara memecah karangan kedalam sejumlah unsur tertentu dapat

memperkecil menggunakan kadar subjektivitas penilai (Nurgiyantoro, 1987 : 288). Sebelum karangan siswa dinilai, terlebih dahulu ditentukan aspek-aspek yang akan dinilai kemudian menentukan bobot yang diberikan untuk setiap aspek. Penentuan aspek dan pembobotan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Aspek penilaian karangan argumentasi

Aspek yang dinilai	Skor
1. Judul	5
2. Isi / gagasan	25
3. Organisasi gagasan	20
4. Tata bahasa	20
5. Diksi	15
6. Ejaan dan punctuation	10
7. Kebersihan dan kerapian	5
Jumlah	100

4. Menilai komponen karangan yang berupa pendahuluan, isi, dan penutup karangan, dengan pembobotan sebagai berikut

Tabel 3.2

Aspek penilaian pendahuluan, isi, dan penutup karangan argumentasi

Aspek yang dinilai	Skor
1. Pendahuluan	15
2. Isi	80
3. Penutup	5
Jumlah	100

Dari seluruh karangan siswa yang dijadikan sampel penelitian, tidak ada satu pun karangan siswa yang merupakan karangan murni argumentasi. Hal ini disebabkan karena siswa mencampuradukkan jenis karangan lain ke dalam karangan argumentasi, misalnya narasi, deskripsi, dan eksposisi, tetapi unsur-unsur karangan argumentasi tetap ada. Unsur-unsur karangan argumentasi yang tetap ada misalnya dengan adanya data dan fakta-fakta.

5. Mengolah hasil tes secara statistik untuk memperoleh hasil rata-rata (mean) ideal dan simpangan baku ideal. Untuk mencari skor rata-rata ideal digunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X}_i = \text{Skor Maks} \times 60\%$$

Keterangan:

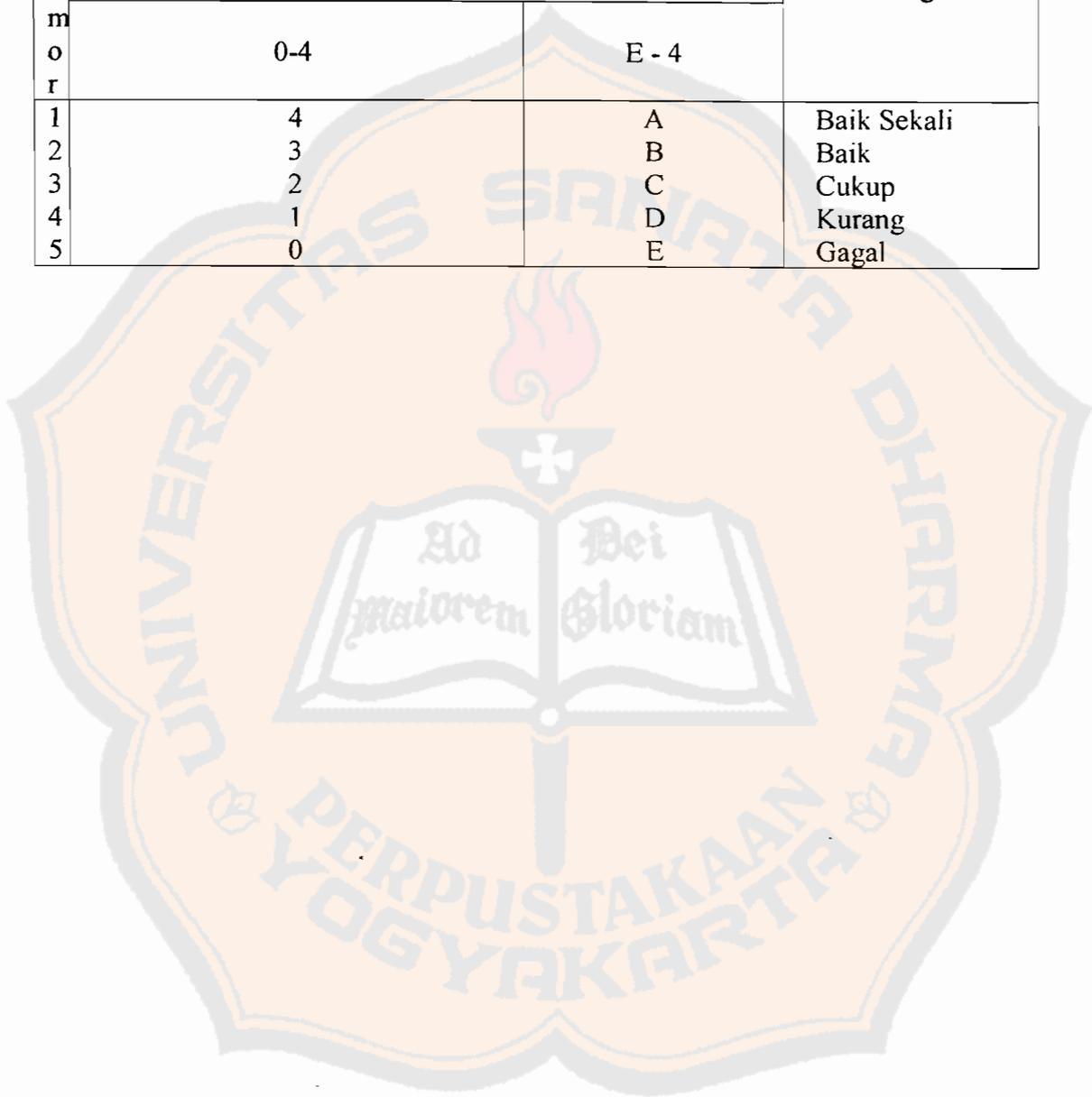
$$\bar{X}_i = \text{mean ideal}$$

6. Mengkonversikan angka menjadi nilai dengan skala lima untuk mengetahui taraf kemampuan menulis siswa.
7. Menentukan taraf kemampuan menulis karangan argumentasi siswa dengan skala lima sebagai berikut

Tabel 3.3

Taraf Kemampuan menulis Karangan Argumentasi dengan Skala Lima

N o m o r	Nilai Ubah Skala lima		Keterangan
	0-4	E - 4	
1	4	A	Baik Sekali
2	3	B	Baik
3	2	C	Cukup
4	1	D	Kurang
5	0	E	Gagal



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso. Dari analisis data diketahui kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam membuat pendahuluan, isi dan penutup karangan argumentasi.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian terhadap 77 karangan siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian, maka dapat dideskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso. Karena hasil penelitian tersebut masih merupakan nilai mentah, maka nilai tersebut diubah menjadi nilai jadi. Nilai tersebut kemudian dikonversikan ke dalam nilai berskala lima untuk menghitung taraf kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam menulis karangan argumentasi. Setelah itu dihitung persentase kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam menulis karangan argumentasi berdasarkan patokan penilaian skala lima.

Tabel 4.1

Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Lima

Skala Sigma	Skala Angka		Kategori
	0 - 4	E -A	
	4	A	Baik Sekali
+ 1,5	3	B	Baik
+ 0,5	2	C	Cukup
- 0,5	1	D	Kurang
- 1,5	0	E	Kurang Sekali

Langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut

1. Hasil tes tersebut diolah secara statistik untuk memperoleh nilai rata-rata dan simpangan baku. Nilai rata-rata dihitung dengan rumus

$$\bar{X}_i = \text{Skor Maks} \times 60\%$$

Untuk mencari simpangan baku, digunakan rumus

$$S_i = \bar{X}_i \times \frac{1}{4}$$

Keterangan :

S_i = Simpangan ideal

\bar{X} = mean

2. Menentukan taraf kemampuan siswa kelas II SLTP dalam membuat karangan argumentasi menurut konversi nilai skala lima. Taraf kemampuan menulis karangan argumentasi siswa tersebut dapat dirinci lagi menjadi :

2.1 Kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam membuat pendahuluan

2.2 Kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam membuat isi (tubuh argumen)

2.3 Kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam membuat penutup karangan argumentasi

3. Menghitung skor rata-rata hasil kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso.

1. Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso dalam Membuat Pendahuluan Karangan Argumentasi

Tabel 4.2

Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso dalam Membuat Pendahuluan Karangan Argumentasi

No	Skor	No	Skor
1	10	41	8
2	10	42	5
3	10	43	10
4	10	44	10
5	12	45	13
6	8	46	8
7	10	47	10
8	7	48	10
9	10	49	8
10	5	50	10
11	8	51	10
12	10	52	10
13	8	53	5
14	10	54	8
15	8	55	8
16	8	56	9
17	10	57	8
18	8	58	9
19	9	59	10

20	10	60	10
21	8	61	10
22	5	62	10
23	7	63	10
24	8	64	10
25	10	65	10
26	8	66	10
27	8	67	8
28	10	68	10
29	9	69	10
30	10	70	8
31	10	71	8
32	10	72	10
33	10	73	5
34	10	74	10
35	8	75	8
36	8	76	10
37	10	77	10
38	10		
39	5		
40	10		

Untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan menulis pendahuluan karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso maka pada bagian ini juga disajikan perhitungan skor rata-rata dan penentuan perhitungan dalam persentase.

Untuk mengetahui kedudukan masing-masing siswa dalam kategori tertentu maka dapat dihitung sebagai berikut, rata-rata ideal (\bar{X}_i) menurut Nurkencana via Nurgiyantoro (1988 : 364) adalah 60% dari skor maksimal, jadi mean ideal adalah 9. Sedangkan simpangan baku ideal (S_i) adalah seperempat dari \bar{X}_i . Jadi simpangan baku ideal adalah 2,25. Dibawah ini pedoman konversi yang dimaksud untuk penilaian skala lima dengan menggunakan $\bar{X}_i = 9$, dan $S_i = 2,25$

Tabel 4.3

Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Lima

Skala Sigma	Skala Angka	Skala lima		Skala Lima
		E - A	0 - 4	
+ 1,5	$\bar{X}_i + 1,5 S \rightarrow 9 + (1,5 \times 2,25) = 12,37$	A	4	Baik Sekali
+ 0,5	$\bar{X}_i + 0,5 S \rightarrow 9 + (1,5 \times 2,25) = 10,12$	B	3	Baik
- 0,5	$\bar{X}_i - 0,5 S \rightarrow 9 - (1,5 \times 2,25) = 7,87$	C	2	Cukup
- 1,5	$\bar{X}_i - 1,5 S \rightarrow 9 - (1,5 \times 2,25) = 5,62$	D	1	Kurang
		E	0	Kurang sekali

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis pendahuluan karangan argumentasi kategori baik sekali apabila memiliki skor diatas 12,5 , kategori baik apabila memiliki skor 10,5 – 12,37 , kategori cukup apabila memiliki skor 8 – 10,12 . Siswa yang memiliki skor 6 – 7,87 termasuk dalam kategori kurang dan siswa yang memiliki skor dibawah 5,62 termasuk dalam kategori kurang sekali.

Tabel 4.4

**Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Pendahuluan
Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso**

Nomor	Rentangan angka	Keterangan
1	12,5 -15	Baik sekali
2	10,5 -12,4	Baik
3	8,0 -10,1	Cukup
4	6,0 -7,78	Kurang
5	>5,62	Kurang sekali

Rata-rata kemampuan menulis pendahuluan karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso adalah 9. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan menulis pendahuluan karangan argumentasi berada pada rentangan angka 8,0-10,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam menulis pendahuluan karangan argumentasi termasuk dalam kategori cukup.

2. Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso dalam Membuat Isi Karangan Argumentasi

Tabel 4.5

Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso dalam Membuat Isi pada Karangan Argumentasi

No	Skor	No	Skor	No	Skor
1	60	31	65	60	65
2	56	32	67	61	69
3	65	33	56	62	70
4	65	34	56	63	72
5	61	35	54	64	69
6	49	36	58	65	65
7	45	37	58	66	63
8	56	38	70	67	59
9	65	39	60	68	56
10	56	40	56	69	71
11	70	41	52	70	58
12	71	42	63	71	69
13	55	43	64	72	67
14	65	44	75	73	49
15	54	45	76	74	49
16	70	46	70	75	51
17	57	47	74	76	72
18	59	48	70	77	71
19	63	49	70		
20	72	50	73		

21	63	51	72
22	70	52	75
23	70	53	68
24	70	54	70
25	65	55	70
26	75	56	74
27	65	57	73
28	60	58	71
29	75	59	67
30	65	60	65

Untuk mengetahui nilai rata-rata masing-masing siswa maka dapat dihitung sebagai berikut, rata-rata ideal (\bar{X}_i) menurut Nurkancana *via* Nurgiyantoro (1988 : 364) adalah 60% dari skor maksimal, jadi rata-rata ideal adalah 48. Sedangkan simpangan baku ideal (S_i) adalah seperempat dari \bar{X}_i . Jadi simpangan baku ideal adalah 12. Dibawah ini pedoman konversi yang dimaksud untuk penilaian skala lima dengan menggunakan $\bar{X}_i = 48$ dan $S_i = 12$

Tabel 4.6

Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Lima

Skala Sigma	Skala Angka	Skala lima		Skala Lima
		E - A	0 - 4	
+ 1,5	$\bar{X}_i + 1,5 S \rightarrow 48 + (1,5 \times 12) = 66$	A	4	Baik Sekali
+ 0,5	$\bar{X}_i + 0,5 S \rightarrow 48 + (0,5 \times 12) = 54$	B	3	Baik
- 0,5	$\bar{X}_i - 0,5 S \rightarrow 48 - (0,5 \times 12) = 42$	C	2	Cukup
- 1,5	$\bar{X}_i - 1,5 S \rightarrow 48 - (1,5 \times 12) = 30$	D	1	Kurang
		E	0	Kurang sekali

Tabel 4.6 di atas menunjukkan siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan menulis isi karangan argumentasi baik sekali apabila memiliki skor di atas 67, kategori baik apabila memiliki skor 55 – 66, kategori cukup apabila memiliki skor 43 – 54. Siswa yang memiliki skor 31 – 42 termasuk dalam kategori kurang, dan siswa yang memiliki skor 29 ke bawah termasuk dalam kategori kurang sekali.

Tabel 4.7

Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Isi Karangan Argumentasi Siswa kelas II SLTP Yos Sudarso

Nomor	Rentangan Angka	Keterangan
1	67-80	Baik sekali
2	55-66	Baik
3	43-56	Cukup
4	31-42	Kurang
5	>29	Kurang sekali

Rata-rata kemampuan menulis isi karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso adalah 48 . Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan menulis isi karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso berada pada rentangan angka 43-56. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam menulis isi karangan argumentasi termasuk dalam kategori cukup.

3. Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso dalam Membuat Penutup pada Karangan Argumentasi

Tabel 4.8

Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso dalam Membuat Penutup pada Karangan Argumentasi

No	Skor	No	Skor	No	Skor
1	5	31	5	60	5
2	5	32	5	61	2
3	5	33	5	62	5
4	5	34	5	63	5
5	5	35	5	64	5
6	3	36	3	65	5
7	3	37	5	66	5
8	5	38	5	67	4
9	3	39	3	68	5
10	5	40	3	69	5
11	4	41	4	70	5
12	3	42	4	71	2
13	5	43	4	72	3
14	3	44	5	73	4
15	5	45	-	74	5
16	5	46	4	75	3
17	5	47	4	76	2
18	5	48	5	77	3
19	5	49	3		
20	5	50	3		
21	3	51	4		
22	4	52	5		
23	2	53	3		
24	5	54	3		
25	5	55	5		
26	5	56	5		
27	2	57	5		
28	3	58	5		
29	4	59	3		
30	5	60	5		

Untuk mengetahui kedudukan masing-masing siswa dalam kategori tertentu maka dihitung sebagai berikut, rata-rata ideal (\bar{X}_i) menurut Nurkencana *via* Nurgiyantoro (1988 : 364) adalah 60% dari skor maksimal, jadi rata-rata ideal adalah 3. Sedangkan simpangan baku ideal (S_i) adalah seperempat dari \bar{X}_i . Jadi simpangan baku ideal adalah 0,75. Di bawah ini pedoman konversi yang dimaksud untuk penilaian skala 5 dengan menggunakan $\bar{X}_i = 3$, dan $S_i = 0,75$

Tabel 4.9

Pedoman konversi Angka ke Dalam Skala Lima

Skala Sigma	Skala Angka	Skala lima		Skala Lima
		E - A	0 - 4	
+ 1,5	$\bar{X}_i + 1,5 S \rightarrow 31 + (1,5 \times 0,75) = 4,12$	A	4	Baik Sekali
+ 0,5	$\bar{X}_i + 0,5 S \rightarrow 31 + (1,5 \times 0,75) = 3,37$	B	3	Baik
- 0,5	$\bar{X}_i - 0,5 S \rightarrow 31 - (1,5 \times 0,75) = 2,62$	C	2	Cukup
- 1,5	$\bar{X}_i - 1,5 S \rightarrow 31 - (1,5 \times 0,75) = 1,87$	D	1	Kurang
		E	0	Kurang sekali

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan menulis penutup karangan argumentasi baik sekali apabila memiliki skor di atas 4,5, kategori baik apabila memiliki skor 3,5 – 4,1, kategori cukup apabila memiliki skor 2,7 – 3,3. Siswa memiliki skor 2,0 – 2,6 termasuk dalam

kategori kurang dan siswa yang memiliki skor di bawah 1,8 termasuk dalam kategori kurang sekali.

Tabel 4.10

**Kedudukan perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Penutup Karangan
Argumentasi Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso**

Nomor	Rentangan Angka	Keterangan
1	4,5-5	Baik sekali
2	3,5-4,1	Baik
3	2,7-3,3	Cukup
4	2,0-2,6	Kurang
5	>1,8	Kurang sekali

Rata-rata kemampuan menulis penutup karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso adalah 3. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan menulis penutup karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso berada pada rentangan 2,7-3,3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam menulis penutup karangan argumentasi termasuk dalam kategori cukup.

4. Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso dalam Menulis Karangan Argumentasi

Tabel 4.11
Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi
Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso

No	Skor	No	Skor	No	Skor
1	63	29	76	57	63
2	50	30	55	58	54
3	68	31	55	59	55
4	61	32	63	60	59
5	62	33	56	61	52
6	56	34	55	62	63
7	50	35	52	63	45
8	66	36	55	64	50
9	55	37	55	65	70
10	55	38	67	66	58
11	69	39	53	67	73
12	75	40	58	68	83
13	43	41	47	69	73
14	56	42	68	70	68
15	52	43	60	71	70
16	71	44	49	72	56
17	70	45	52	73	53
18	59	46	75	74	63
19	64	47	51	75	70
20	64	48	60	76	46
21	57	49	63	77	58
22	65	50	53		
23	66	51	59		
24	68	52	58		
25	58	53	57		
26	69	54	67		
27	54	55	53		
28	54	56	73		

Untuk mengetahui kedudukan masing-masing siswa dalam kategori tertentu maka dapat dihitung sebagai berikut, mean ideal (\bar{X}_i) menurut Nurkencana *via* Nurgiyantoro (1988 : 364) adalah 60% dari skor maksimal, jadi mean ideal adalah 60. Sedangkan simpangan baku ideal (S_i) adalah seperempat dari \bar{X}_i . Jadi simpangan baku ideal adalah 15. Di bawah ini pedoman konversi yang dimaksud untuk penilaian skala lima dengan menggunakan $\bar{X}_i = 60$, dan $S_i = 15$

Tabel 4.12

Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Lima

Skala Sigma	Skala Angka	Skala lima		Skala Lima
		E - A	0 - 4	
+ 1,5	$\bar{X}_i + 1,5 S \rightarrow 60 + (1,5 \times 15) = 82,5$	A	4	Baik Sekali
+ 0,5	$\bar{X}_i + 0,5 S \rightarrow 60 + (1,5 \times 15) = 67,5$	B	3	Baik
- 0,5	$\bar{X}_i - 0,5 S \rightarrow 60 + (1,5 \times 15) = 52,5$	C	2	Cukup
- 1,5	$\bar{X}_i - 1,5 S \rightarrow 60 + (1,5 \times 15) = 37,5$	D	1	Kurang
		E	0	Kurang sekali

Tabel 4.12. di atas menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan argumentasi dalam kategori baik sekali apabila memiliki skor diatas 82,5 , kategori baik apabila memiliki antara skor 68 – 82,5 , kategori cukup apabila memiliki skor 53 – 67,5. Siswa yang memiliki skor 38 –

52,5 termasuk dalam kategori kurang dan siswa yang memiliki skor 37,5 ke bawah termasuk dalam kategori kurang sekali.

Tabel 4.13

**Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Karangan
Argumentasi Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso**

Nomor	Rentangan Angka	Kategori
1	83-100	
2	68-82,5	Baik sekali
3	53-67,5	Baik
4	38-52,5	Cukup
5	>37,5	Kurang Kurang sekali

Rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi Kelas II SLTP YOS Sudarso adalah 60. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso berada pada rentangan angka 53- 67,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam menulis karangan argumentasi termasuk dalam kategori cukup.

C. PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul Kemampuan Siswa SLTP Yos Sudarso dalam Menulis Karangan Argumentasi, bertujuan untuk (1) mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam membuat pendahuluan, isi, dan kesimpulan karangan argumentasi, (2) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam menulis karangan argumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menulis pendahuluan karangan argumentasi termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis pertama yang berbunyi :

“Kemampuan menulis pendahuluan karangan argumentasi siswa kelas II Yos Sudarso cukup”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua diterima karena sesuai dengan hasil penelitian.

Kemampuan siswa SLTP Yos Sudarso dalam menulis pendahuluan karangan argumentasi termasuk dalam kategori cukup karena siswa sudah menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan pendahuluan karangan argumentasi. Guru bidang studi bahasa Indonesia mengajarkan cara mengarang yang baik yaitu dengan membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam mengarang.

Dalam pendahuluan siswa sudah mengungkapkan latar belakang tema yang dipilihnya, sudah bisa menarik minat pembaca untuk membaca karangannya, tetapi bahasa siswa sangat singkat dan pendek. Hal inilah yang menyebabkan kemampuan menulis pendahuluan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso cukup.



Kemampuan menulis isi karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso cukup. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang berbunyi :

“Kemampuan menulis isi karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso cukup”.

Dengan demikian hipotesis kedua diterima karena sesuai dengan hasil penelitian.

Dalam menulis isi karangan argumentasi, siswa menguraikan hal-hal yang sesuai dengan tema karangan. Siswa memberikan fakta-fakta yang berguna untuk diketahui pembaca sehingga pembaca merasa tergerak hatinya untuk mengikuti kehendak penulis.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menulis penutup karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis ketiga yang berbunyi :

“Kemampuan menulis penutup karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso cukup”.

Dengan demikian hipotesis ketiga diterima karena sesuai dengan hasil penelitian.

Pada sebuah penutup karangan, merupakan ringkasan atau kesimpulan dari uraian pada bagian isi. Sebagian besar siswa sudah mampu menulis penutup karangan dengan sebuah kesimpulan. Selain kesimpulan ada juga yang menulis ringkasan dari apa yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan dan isi. Hal inilah yang menyebabkan kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam menulis penutup karangan argumentasi dalam kategori cukup.

Setelah data dianalisis dapat diketahui kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis keempat yang berbunyi :

“Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso cukup”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat dapat diterima karena sesuai dengan hasil penelitian.

Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso termasuk dalam kategori cukup karena berdasarkan informasi dari guru bidang studi bahasa Indonesia, materi karangan argumentasi sudah pernah diajarkan di kelas II pada catur wulan I. Selain itu, siswa sudah pernah diberi tugas untuk mengarang argumentasi.

Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi tentang menulis karangan argumentasi sudah cukup baik. Guru memberi tugas pada siswa untuk membaca surat kabar di perpustakaan, kemudian menugasi siswa untuk menulis sebuah karangan berdasarkan surat kabar yang sudah dibaca oleh siswa.

Aspek-aspek dalam sebuah karangan yaitu judul, gagasan, organisasi gagasan, tata bahasa, diksi, ejaan dan punctuation, dan kebersihan dan kerapian sudah cukup mampu dikerjakan siswa, tetapi dalam hal tata bahasa dan ejaan masih kurang dikuasai siswa. Dalam penulisan kalimat sering dijumpai kalimat yang tidak lengkap, misalnya tidak ada subjek. Penulisan ejaan masih banyak yang salah, di antaranya penulisan huruf besar yang tidak pada tempatnya, penulisan tanda baca yang salah.

Hasil menulis karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso masih bercampur dengan jenis karangan lain, misalnya narasi, deskripsi, dan eksposisi. Jadi, karangan siswa tidak murni sebagai karangan argumentasi.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap 77 buah karangan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso diketahui bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi mereka adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam membuat pendahuluan karangan argumentasi cukup.
2. Kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam membuat isi karangan argumentasi cukup.
3. Kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam membuat penutup karangan argumentasi cukup.
4. Kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam menulis karangan argumentasi cukup.

B. Implikasi

Taraf kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso cukup. Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam menulis karangan argumentasi cukup antara lain, guru cukup menguasai materi tentang karangan argumentasi. Metode, pendekatan, dan strategi mengajar guru cukup. Selain itu motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran menulis cukup baik. Oleh

karena itu diharapkan guru terus membekali diri dengan penguasaan materi yang lebih baik dan dapat memilih pendekatan, metode, dan strategi mengajar yang lebih tepat.

Kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso dalam menulis pendahuluan, isi, dan penutup karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso rata-rata berada pada kategori baik. Hal ini sangat baik jika dimanfaatkan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap materi pelajaran menulis yang diajarkan.

C. Saran

Penelitian kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso di Kecamatan Cigugur Kuningan ini dapat merupakan sumbangan dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia, khususnya pokok bahasan menulis. Bertitik tolak dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti ingin menyampaikan 2 saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru Pengampu Bidang Studi Bahasa Indonesia

Guru bidang studi Bahasa Indonesia seharusnya membekali diri dengan penguasaan materi yang baik, metode, dan strategi yang tepat. Selain itu guru juga diharapkan mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan khususnya keterampilan menulis.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, diharapkan akan ada penelitian lain yang meneliti hal-hal yang belum dapat diteliti oleh peneliti, seperti:

- 1.1 Penelitian perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi antara siswa sekolah negeri dan siswa sekolah swasta.
- 1.2 Penelitian terhadap tipe-tipe kesalahan berbahasa siswa yang dilakukan dalam menulis karangan argumentasi.

Demikianlah kesimpulan, implikasi, dan saran yang disajikan berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, namun demikian, penulis berharap : semoga temuan dari penelitian ini berguna sebagai salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1998. *Materi Pengajaran Komposisi*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhdiah, Sabarti, Maidar G. Arsyad, dan Sakura H. Ridwan. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hastuti, Sri. 1982. *Tulis Menulis*. Yogyakarta: Lukman.
- Keraf, Gorys. 1982. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1986. *Narasi dan Argumentasi*. Ende: Nusa Indah.
- Nababan, Sri Utari Subiyakto. 1983. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Parera, Jos Daniel. 1988. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- Purwati, Christina. 1988. *Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas III SMA VI Yogyakarta Tahun Ajaran 1987/1988*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Sanata Dharma Yogyakarta.
- Razak, Abdul. 1988. *Kalimat Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Suprapti, Lucia. 1987. *Kemampuan Menulis Karangan Ekspositoris Siswa Kelas III Jurusan IPA SMA Negeri VI Yogyakarta*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Sanata Dharma Yogyakarta.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Angkasa.

Wagino, Antonius. 1988. *Kemampuan dalam Membuat Wacana Ekspositoris Siswa Kelas III A₂ dan A₃ SMA Kolose De Brito, SMA Santi Dharma, dan SMA Sanjaya* (Suatu Perbandingan). Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Sanata Dharma Yogyakarta.

Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.





LAMPIRAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Instrumen Penelitian Kemampuan Siswa Kelas III SLTP Yos Sudarso

PETUNJUK PENULISAN KARANGAN

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut di sudut kanan atas (pada kertas karangan)!
2. Buatlah KARANGAN ARGUMENTASI dengan memilih salah satu tema di bawah ini:
 - a. Perpustakaan sekolah
 - b. Tata tertib sekolah
 - c. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah

Tema-tema kegiatan tersebut masih bersifat luas, maka Anda dapat mempersempitnya menjadi topik-topik yang sesuai pikiran Anda, misalnya:

(Tema) : Perpustakaan sekolah, dapat dipersempit menjadi beberapa topik, antara lain.

(Topik) : 1) Manfaat membaca buku-buku di perpustakaan sekolah

2) Buku-buku di perpustakaan sekolah menambah pengetahuan siswa.

3. Waktu mengarang 70 menit.
4. Panjang karangan minimal 1 halaman folio
5. Gunakan bahasa Indonesia yang baik, misalnya pemakaian ejaan yang disempurnakan, pemakaian kalimat yang jelas isinya dan lengkap (ada subjek dan predikat).
6. Jangan lupa untuk memberikan judul pada penulisan Anda.
7. Jagalah kebersihan dan kerapian tulisan Anda
8. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

Tema: Perpustakaan sekolah

Manfaat membaca buku

Menurut saya perpustakaan itu berarti suatu tempat dimana seseorang bisa membaca buku atau meminjam buku.

Perpustakaan mempunyai beberapa fungsi diantaranya saja adalah:

- Tempat meminjam buku
- Tempat untuk membaca buku
- Dan lain-lain

Dengan membaca buku di perpustakaan ada banyak manfaatnya antara lain adalah:

- Menambah pengetahuan siswa
- Menambah wawasan
- Dengan membaca orang bisa menjadi pintar
- Dengan membaca buku orang dapat menghilangkan rasa keletihan
- Dan dengan membaca buku orang dapat mengetahui hal-hal yang telah terjadi.

Di perpustakaan sekolah kami ada beberapa jenis buku diantaranya adalah:

Buku pelajaran, majalah, novel, komik, insansi, cerpen, dan ada juga buku yg di dalamnya berisi tentang suatu negara atau negara-negara lain.

Petugas yang menjaga perpustakaan adalah Bu Herlina

Biasanya yang berkunjung ialah siswa-siswi yang mau meminjam buku maupun

mau mengembalikan buku. Tetapi kadang kadang guru pun sering berkunjung ke

perpustakaan sekolah. Dan biasanya ada jadwal untuk meminjam buku maupun

mengembalikan buku. Misalnya saja Hari Senin giliran kelas I meminjam buku dan

dikembalikan hari Rabu. Hari Selasa giliran kelas II meminjam buku dan dikembalikan

pada hari Kamis. Sedangkan pada Hari Rabu giliran kelas III meminjam buku

dan mengembalikannya pada hari Jumat.

Untuk meminjam buku di perpustakaan ini tidak hanya mengambil begitu saja

tetapi harus menggunakan sebuah kartu yg berwarna kuning yang harus dibeli dulu

di petugas perpustakaan.

Tujuan dari meminjam buku perpustakaan adalah selain hanya membaca buku

pelayanan juga para siswa-siswi yang ada di sekolah ini juga bisa

membaca-baca buku yang lain misalnya komik, majalah, novel dan lain-lain.

Selain itu tujuan dari membaca buku perpustakaan yaitu supaya para siswa-siswi

yang ada di sekolah ini menjadi senang atau rajin membaca karena membaca itu banyak

manfaatnya.

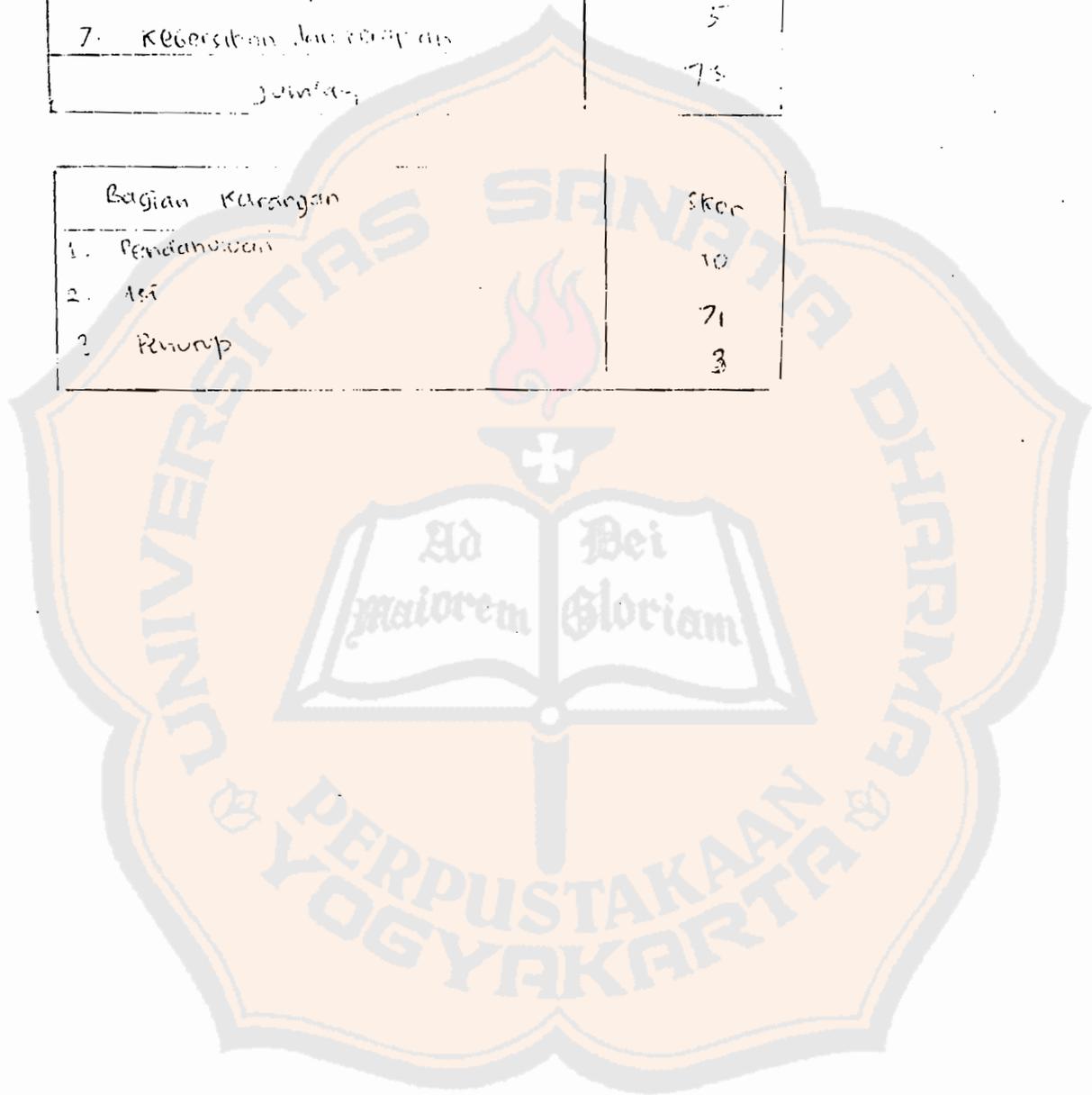
Jadi dari pengetahuan dan is. kerangka di atas dapat disimpulkan

- bahwa membaca banyak sekali manfaatnya
- Dengan membaca para siswa-siswi yg ada di sini menjadi luas wawasannya
- Dan Perpustakaan sekolah mempunyai banyak kegunaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Aspek	Skor
1. Judul	5
2. Isi	20
3. Organisasi isi	20
4. Tata Bincasa	10
5. Diksi	8
6. Ejaan dan pengucapan	7
7. Kebersihan dan kerapian	5
Jumlah	75

Bagian Karangan	Skor
1. Pendahuluan	10
2. Isi	71
3. Penutup	3



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

31-01-2007

B. Indonesia.

Nama: L. Andri

NO: 17

KL: II^A

11.

Tema: Perpustakaan sekolah

Meminjam Buku Perpustakaan.

Pada hari senin di sekolah sedang diadakan upacara sekolah, setelah upacara lalu para siswa masuk ke dalam kelas, lalu bel istirahat sekolah berbunyi dan para siswa berlari-lari ke perpustakaan untuk meminjam buku perpustakaan. Pada hari senin - Rabu bagian kelas I, sedangkan hari Selasa - Kamis bagian kelas II. Setelah itu kita sering mengenal apa yg dimaksud perpustakaan, perpustakaan adalah tempat penyimpanan buku-buku, dan berfungsi sebagai tempat menyimpan buku, dan manfaatnya kita bisa lebih menambah ilmu pengetahuan.

Lalu pada hari Selasa anak-anak kelas II pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku-buku dan disana terdapat jenis-jenis buku diantaranya: ada buku cerita / dongeng, ada buku pelajaran sekolah, ada buku cerita rakyat, ada masalah, dan sebagainya. Dan peniaga perpustakaan sekolah pada waktu dulu bernama Bu Yunda, dan sekarang sudah diganti oleh yg baru yg bernama Bu Herlin, dan peniaga perpustakaan yg sekarang sangat baik dan sukur, dan kalau ada anak yang terlambat mengembalikan buku perpustakaan mereka akan mendapatkan sanksi, dan banyak juga pengunjung perpustakaan yang diantaranya adalah para siswa / siswi dari kelas I sampai ke kelas III, dan para Ibu / Bapak / gurupun suka berkunjung untuk meminjam buku pelajaran sekolah, dan kita sering mendengar tuhan membaca buku perpustakaan, dan tujuannya adalah kita dapat mengenal cerita pada zaman dahulu, dan kita juga bisa mengenal antara satu sama lain.

Dan kita dapat mengenal pula kesimpulan / kesimpulannya diantaranya:

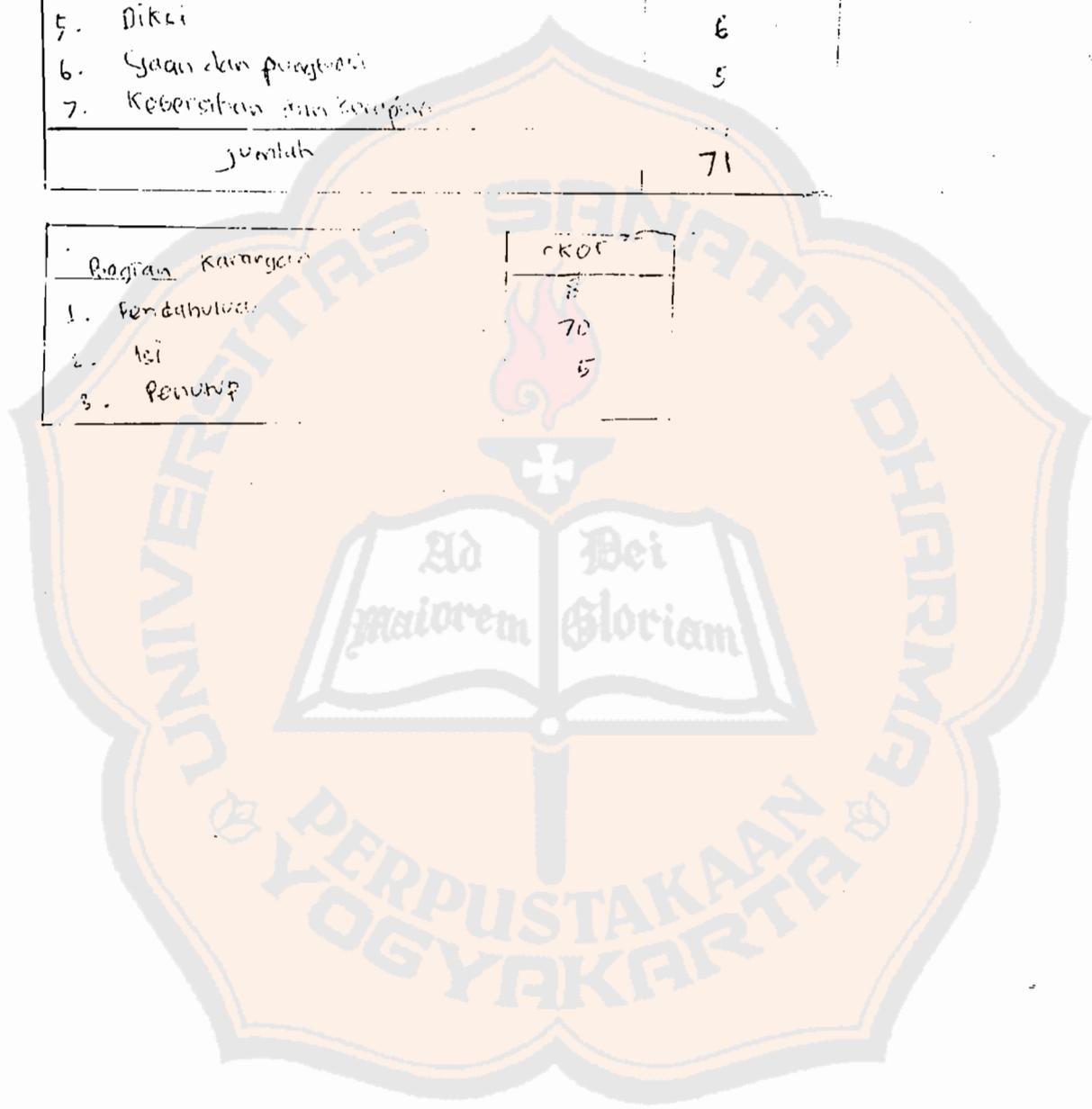
- Kita bisa mengenal cerita rakyat / cerita pada zaman dahulu
- Kita bisa mengenal pengertian atau arti dari perpustakaan
- Kita bisa mengenal fungsi dan manfaat perpustakaan
- Kita bisa menambah ilmu pengetahuan kita lebih luas
- Kita juga dapat mengenal siapa nama peniaga / pengurus suatu perpustakaan

Dan begitulah manfaat sekolah mempunyai suatu perpustakaan, yg dapat menambah ilmu pengetahuan bagi semua warga sekolah yg suka atau hobi membaca buku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Aspek	skor
1. judul	5
2. Isi	20
3. Organisasi isi	17
4. Tata bahasa	10
5. Diksi	8
6. Gaya dan format	6
7. Kebersihan dan kerapian	5
Jumlah	71

Bagian Karangan	skor
1. Pendahuluan	8
2. Isi	70
3. Penutup	5



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Sri K

No : 30

Kls : 2^A

9

1 - 07

Tema : Perpustakaan Sekolah

Membaca Buku di Perpustakaan Sekolah

SLTP Yov Sudarmo

Menurut saya perpustakaan adalah tempat yg digunakan untuk membaca berbagai macam - macam buku. Perpustakaan juga memiliki fungsi sebagai berikut :

- kita dapat membaca buku dengan baik
- kita dapat membaca berbagai macam - macam buku
- kita dapat meminjam buku sesuai dg selera kita

Mungkin itu saja yg dapat saya tuliskan sebagai fungsi perpustakaan sekolah. Manfaat membaca buku di perpustakaan adalah dapat menambah wawasan yg tadinya sempit sekarang menjadi luas.

Buku - buku di perpustakaan banyak jenisnya seperti :

- buku pelajaran
- buku majalah, dan
- buku novel

Yang bertugas di perpustakaan sekolah saya adalah Ibu. Herlin. Perpustakaan di sekolah biasanya dikurungi anak - anak kelas I, II, & III dg jadwal sebagai berikut :

- kelas I meminjam hari Senin dan dikembalikan hari Rabu
- kelas II meminjam hari Selasa dan dikembalikan hari Kamis
- kelas III meminjam hari Rabu dan dikembalikan hari Jumat

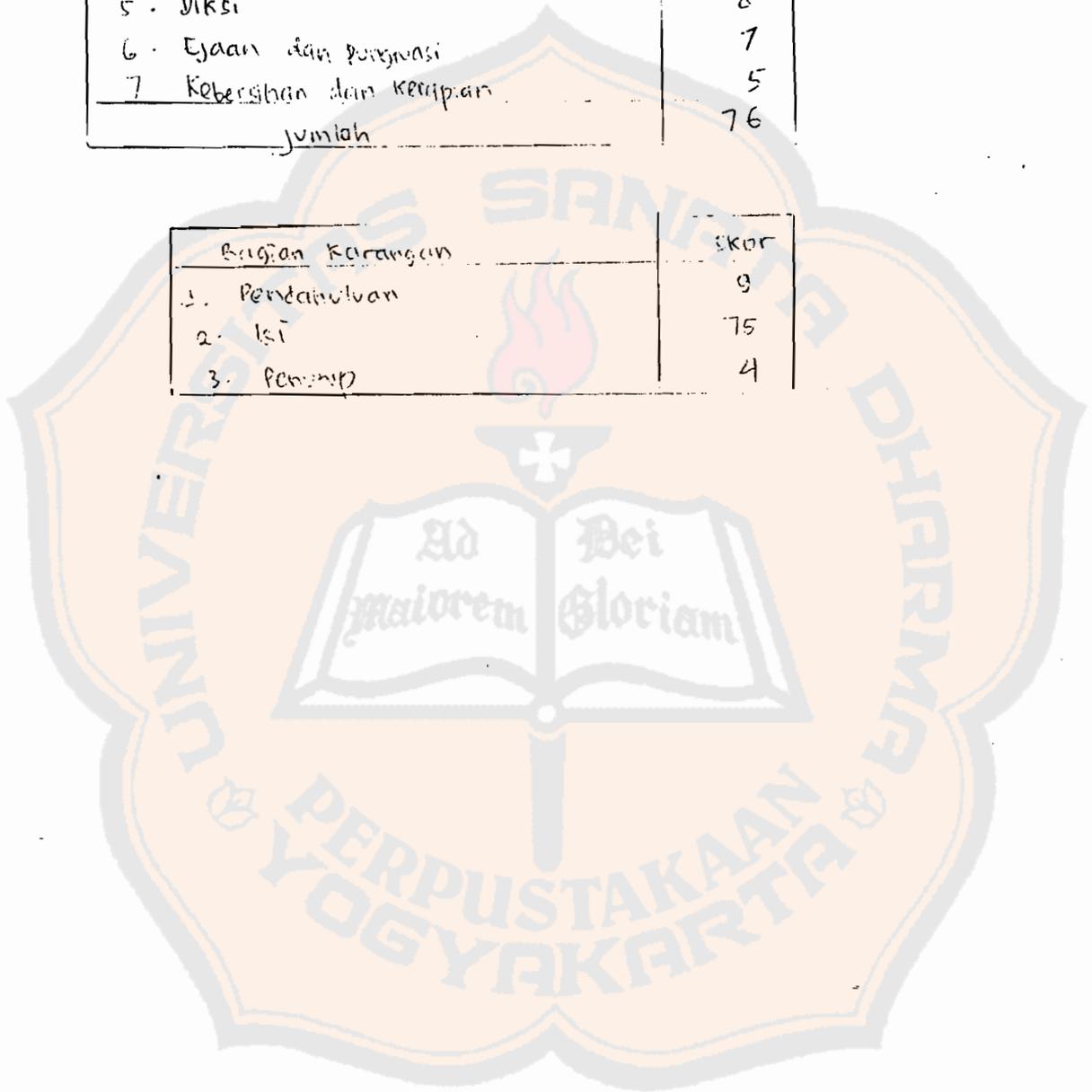
Apabila ada yg terlambat mengembalikan buku maka akan diberi denda. Denda itu berupa uang sesuai dg berapa hari anak tersebut tidak mengembalikan buku. Membaca buku di perpustakaan sekolah memiliki tujuan tujuannya yaitu supaya anak dapat membaca buku yg menunjang pendidikan anak.

Kumpulan membaca di perpustakaan sekolah menurut saya adalah baik karena membaca buku di perpustakaan dapat menunjang pendidikan orang anak. Keempatian meminjam buku digunakan oleh anak - anak untuk meminjam buku majalah & novel. Jarang ada anak - anak yg meminjam buku pelajaran. Menurut saya anak - anak ditelakkan upaya meminjam buku - buku pelajaran yang dapat menambah wawasan. Meminjam buku novel terkadang tidak semua dibaca karena biasanya novel bukunya tebal - tebal.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Aspek	Skor
1. Judul	5
2. Isi	21
3. Organisasi isi	20
4. Tata bahasa	10
5. Diksi	8
6. Ejaan dan pengucapan	7
7. Kebersihan dan kerapian	5
Jumlah	76

Bagian Karangan	Skor
1. Pendahuluan	9
2. Isi	75
3. Penutup	4



67

Perpustakaan di Sekolah

Perpustakaan adalah tempat kumpulan buku-buku dan tempat membaca para siswa dan siswi. Di perpustakaan banyak sekali jenis-jenis buku. Misalnya saja buku komik, buku tokoh-tokoh dunia, majalah, buku-buku pelajaran dan juga masih banyak lagi buku-buku yang lainnya yang ada di perpustakaan.

Dengan adanya perpustakaan di sekolah kami ini, kami dapat membaca buku-buku yang sekiranya kita butuhkan. Selain kita dapat membaca ditempat yang telah disediakan, kita juga dapat meminjam buku tersebut dengan dibawa ke rumah, dengan catatan memiliki buku atau kartu anggota perpustakaan dan mendapat izin dari petugas perpustakaan. Buku yang dipinjam harus dikembalikan dengan batas waktu yang telah ditentukan dengan keadaan rapi dan utuh seperti sedia kala atau semula.

Manfaat perpustakaan sekolah adalah untuk menambah wawasan sipembaca. Dengan membaca yang tadinya tidak tahu menjadi tahu ~~dan~~ dengan tanpa digelarkan oleh guru.

Petugas perpustakaan yang ada di sekolah kami adalah Ibu Herlina. Ibu tersebut sangat baik dan ramah. Beliau mudah akrab dengan siswa maupun siswi yang ada di sekolah ini. Ibu Herlina suka bercanda dan ngobrol-ngobrol dengan anak-anak yang suka membaca di perpustakaan.

Bila bel berbunyi tanda istirahat, sebagian besar para siswa berlarian ke ruang perpustakaan. Mereka berlarian ke perpustakaan untuk membaca dan bila hari itu adalah hari peminjaman, mereka meminjam buku. Hampir sebagian besar siswa-siswi memiliki buku atau kartu anggota perpustakaan. Mungkin hanya beberapa persen saja yang tidak memiliki buku atau anggota perpustakaan.

Selain para siswa, ~~juga~~ ^{para} karyawan dan para guru juga suka meminjam buku-buku perpustakaan. Para karyawan dan para guru sekolah pada umumnya meminjam buku-buku pelajaran dan tokoh-tokoh dunia.

Tujuan membaca buku di perpustakaan tidak lain adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Karena di perpustakaan banyak sekali terdapat buku-buku yang bersangkutan dengan ilmu pengetahuan.

Jadi, perpustakaan sekolah sangat baik dan bermanfaat bagi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

para pengunjung perpustakaan tersebut terutama bagi para siswa dan siswa sekolah ini. Apalagi kalau buku-buku yang ada di perpustakaan ini lebih dikembangkan dan lebih dilengkapi.

Aspek	Skor
1. Judul	4
2. Isi	20
3. Organisasi isi	19
4. Tata bahasa	10
5. diksi	8
6. Ejaan dan formatasi	7
7. Kebersihan dan kerapian	5
Jumlah	73

Bagian Karangan	Skor
1. Pendahuluan	8
2. Isi	59
3. Penutup	4

68

Perpustakaan Sekolah.

Seperti kita ketahui bahwa perpustakaan sekolah merupakan suatu sarana yang disediakan untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan kita, yaitu dengan cara membaca buku-buku yang berada di perpustakaan. Perpustakaan bukan hanya untuk membaca buku komik tetapi perpustakaan juga menyediakan buku-buku pelajaran yang kita pelajari di sekolah, seperti perpustakaan yang berada di sekolah SMP YAS ELGUEUR.

Banyak manfaatnya kalau kita banyak membaca diantaranya yaitu bisa menambah dan memperluas wawasan kita juga untuk mengisi waktu luang kita dengan membaca dan pada waktu luang kita digunakan untuk bermain-main.

Di perpustakaan sekolah biasanya banyak buku-buku pelajaran diantaranya: buku IPA, Sejarah, Matematika, dan masih banyak lagi. Tetapi perpustakaan sekolah juga tidak hanya menyediakan buku-buku pelajaran tetapi masih ada buku lain atau komik, karena anak-anak sekolah selain suka membaca buku pelajaran juga suka membaca komik. Sehingga membuat perhatian anak-anak sekolah untuk membaca.

Untuk menjaga agar buku-buku di perpustakaan tetap rapi dan tidak ada yang hilang maka ada petugas perpustakaan. Petugas perpustakaan di sekolah SMP YAS SUDARSO yang bernama Ibu Herlina mempunyai tugas untuk mencatat siapa yang pinjam buku agar buku tersebut tidak hilang.

Biasanya yg meminjam buku pada hari Senin untuk kelas satu (I) pada hari Rabu yg meminjam giliran untuk kelas III (Alfa) dan untuk kelas dua (II) adalah hari Selasa. Jadi bila meminjam buku di Perpustakaan tidak terburu-buru dan beres-beres.

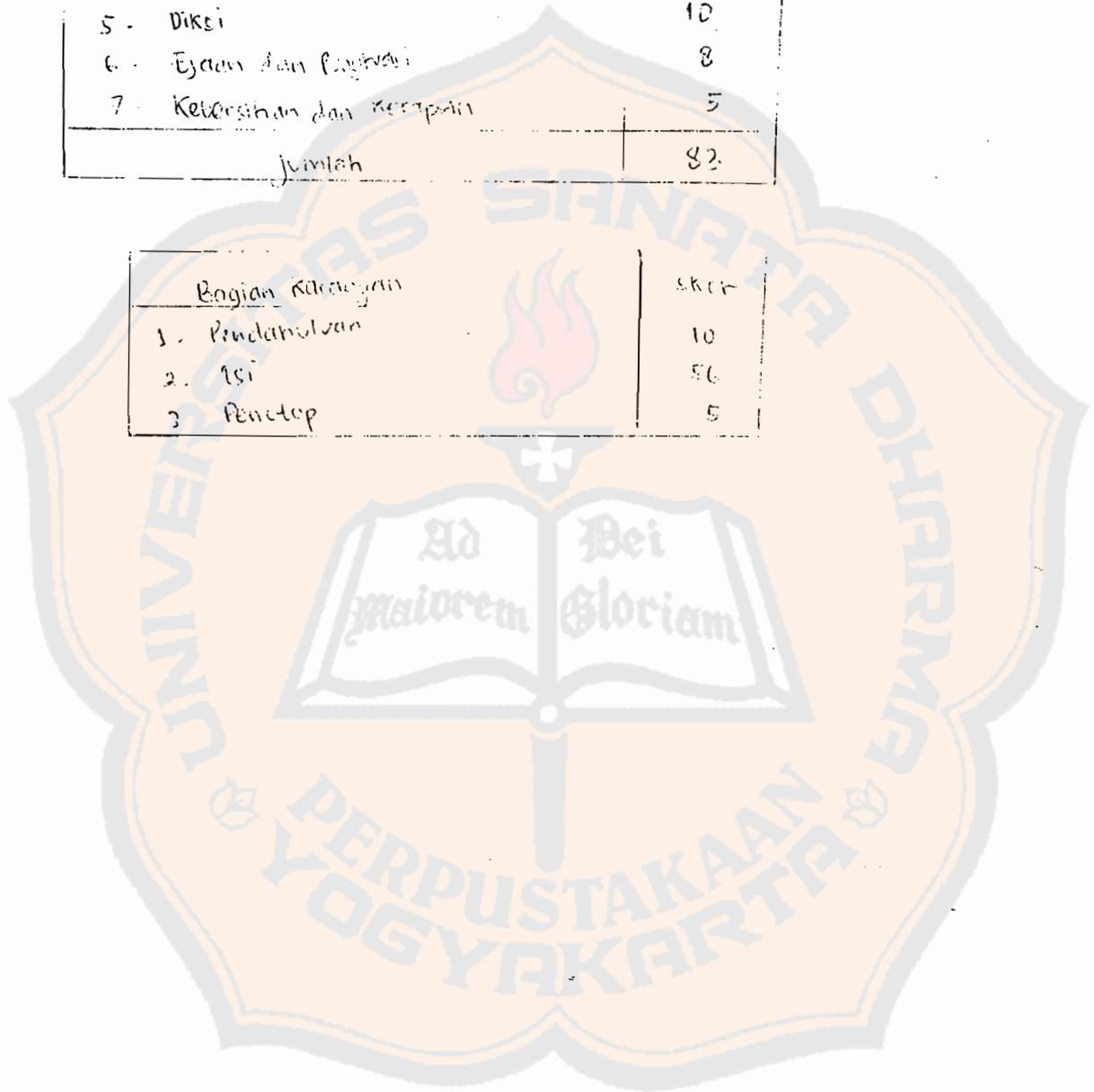
Tetapi, kita membaca buku itu untuk apa? yaitu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kita juga untuk mengisi waktu luang kita dengan membaca, sehingga bermanfaat bagi kita.

Jadi dengan membaca buku, kita bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kita juga untuk mengisi waktu luang kita agar bermanfaat bagi kita. Seperti ada pepatah atau peribahasa mengatakan bahwa "Membaca merupakan sumber ketertarikan". Sehingga dengan membaca kita bisa bertumbuh dan menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Aspek	Skor
1. Judul	5
2. Isi	25
3. Organisasi isi	22
4. Tata Ejaan	10
5. Diksi	10
6. Ejaan dan Pengucapan	8
7. Kebersihan dan Kerapian	5
Jumlah	85

Bagian Karangan	Skor
1. Pendahuluan	10
2. Isi	50
3. Penutup	5



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 513352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 1189/Ket-SPBS/I/2002
Lamp. :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Suster Kepala SLTP Yos Sudarso
Cigugur-Kuningan

Dengan ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa kami,

Nama : Melania Tetin Sumarti
NIM/NIRM : 961224012 / 96005112040110012
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : PBI/PBSID *)
Semester : XII (dua belas)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan makalah / skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SLTP Yos Sudarso Cigugur-Kuningan
Waktu : Januari-Februari
Topik / Judul : Kemampuan Siswa Kelas XI SLTP Yos Sudarso
Dalam Membuat Karangan Argumentasi

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Januari 2002

Dekan
Dib.
Ketua Jurusan PBS



J.B. Gunawan, M.A.
NIP. : 131 127 878

- Tembusan Yth. :
1. Dekan FKIP
 2. Pembantu Dekan I FKIP
 3. Kajar PBS
 4. Keprodi Ybs
 5. Sekretariat JPBS

*) corak yang tidak perlu

